

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
SMPN 1 GANDAPURA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RIZKI SAFITRI

NIM. 170213092

**Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
SMPN 1 GANDAPURA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Diajukan Oleh

**RIZKI SAFITRI
NIM.170213092**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

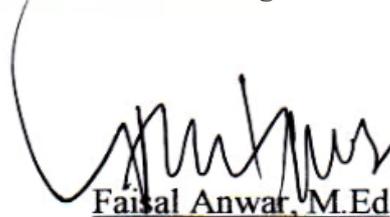
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mukhlis, M.Pd
NIP. 197211102007011050**

Pembimbing II



**Faisal Anwar, M.Ed
NIDN. 1316068401**

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMPN 1 GANDAPURA**

Skripsi

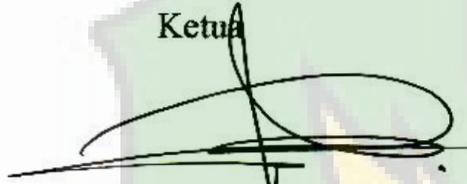
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dlam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Rabu , 1 Desember 2021

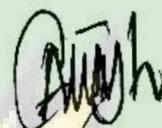
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



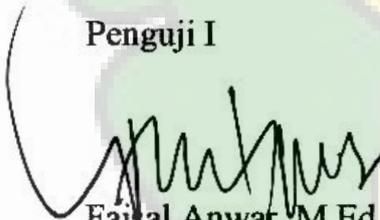
Mukhlis, M.Pd
NIP. 197211102007011050

Sekretaris



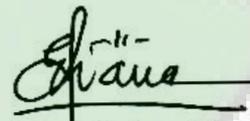
Cut Anjani A.Md.

Penguji I



Faisal Anwar, M.Ed
NIDN. 1316068401

Penguji II



Elviana, S.Ag., M.Si.
NIP. 197806242014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizki Safitri
NIM : 170213092
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.

Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 November 2021

Yang Menyatakan,



Rizki Safitri

NIM. 170213092

ABSTRAK

Nama : Rizki Safitri
NIM : 170213092
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura.
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd
Pembimbing II : Faisal Anwar, M. Ed
Kata Kunci : Ketrampilan komunikasi interpersonal siswa, Teknik Sosiodrama

Remaja dalam perkembangan memiliki tugas yang menitik beratkan kepada hubungan sosial. Hubungan sosial akan terjalin dengan baik apabila terdapat komunikasi interpersonal didalamnya. Siswa yang memiliki kesulitan komunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, penelitian bertujuan mengetahui aspek apa saja yang paling mendominasi siswa dalam ketrampilan komunikasi interpersonal. Seperti apa perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan komunikasi interpersonal siswa SMPN 1 Gandapura. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Sampel penelitian berjumlah 8 siswa, yaitu kelas VII/D, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa terdapat pengaruh yang signifikan skor rata-rata saat *pretest* dan *posstest*. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa kelas VII/D SMPN 1 Gandapura ialah kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Permainan *Truth and Dare*, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura ”.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karena ada bimbingan, dukungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada: Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian ini.

1. Bapak Dr. H. A. Mufakir Muhammad, M.A, selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Mukhlis, M. Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih tak terhingga atas

kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Faisal Anwar, M.Ed selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti ucapkan sebesar-besarnya yang tak terhingga atas wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti. Dan terimakasih untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat.
4. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri A-Raniry, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga membentuk peneliti menjadi seorang sarjana ilmu konseling, InsyaAllah akan bermanfaat bagi peneliti dan orang sekitar.
5. Iswadi, S.Pd.I, selaku kepala Sekolah SMPN 1 Gandapura yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
6. Persembahan teristimewa teruntuk Ayahanda tercinta Abubakar dan Ibunda tercinta Asmawati selaku orang tua yang sangat peneliti cintai dan sayangi, yang selama ini rela berkorban demi anaknya untuk meraih kesuksesan. Rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan mamak yang tiada kenal lelah untuk perhatian, kasih sayang, dukungan dan do'a

yang tiada henti mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

7. Sahabatku, Rauzahtul Jannah, Mila hayatillah, Azkia Husnul dan Dilla Fadia. Terimakasih untuk kebersamaanya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat. Terimakasih telah memberikan banyak kenangan, keceriaan, kebahagiaan sepanjang peneliti menjalankan studi.
8. Temanku, Nur azmi khairani, Suwaibah, Anggun rolisha Terimakasih, selalu siap membantu dan memotivasi peneliti dalam hal apapun. Dan seluruh teman-teman seperjuangan BK leting 17 terimakasih atas kerja samanya selama ini, perjuangan demi perjuangan serta pengalaman semoga menjadi kenangan yang terbaik dan tak terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Hipotesis Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Sociodrama	10
B. Dasar komunikasi.....	17
C. Konsep dasar komunikasi interpersonal.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian	42
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	43
C. Instrumen Pengumpulan Data	46
D. Uji Coba Alat Ukur	49
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	61
C. Aspek apa saja yang paling mendominasi siswa dalam ketrampilan komunikasi interpersonal	76
D. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan komunikasi interpersonal	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dan dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi, komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi, juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Manusia dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari manusia lain, setiap manusia membutuhkan komunikasi, untuk berkomunikasi manusia membutuhkan bahasa yang lebih mudah dalam berkomunikasi. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, tidak akan efektif apabila interaksi di sekolah tidak pernah berkomunikasi dengan baik. Karena komunikasi menjadi sangat penting untuk menyampaikan informasi-informasi melalui media atau tatap muka.

Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses penyampain gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti yang di lakukan oleh penyampain pesan ditunjukkan pada penerimaan pesan. Maksud pesan disini seperti menyampaikan amanah dengan melalui komunikasi langsung atau bertatap muka sama penerima pesan.¹ Devito menyatakan

¹ H.A.W. Widjaja, ”.ilmu komunikasi pengantar studi”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000) h.13

komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dalam penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.²

Kehidupan manusia dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja, masa remaja dihadapkan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang bagaimana melakukan hubungan komunikasi yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya.³ Salah satu aspek perkembangan sosial remaja adalah hubungan remaja dengan lingkungan sosialnya termasuk teman sebaya. Remaja yang notabennya adalah peserta didik, lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah seperti disekolah. Dalam satu hari peserta didik menghabiskan waktu sebanyak enam jam lebih disekolah dimulai dari jam 07: 45 sampai pulang jam 14:00. Maka dari itu sangat dibutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik untuk membangun hubungan antara teman sebaya, antara yang lebih tua maupun yang muda dan mampu membangun hubungan baik dengan warga sekolah

Didalam lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik, baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah siswa dapat mengenal siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana

² Suranto, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 4.

³ Wijayanti, "Efektivitas Tehnik Sociodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja" Skripsi, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 1.

siswa itu berada. Hubungan yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan komunikasi yang baik, diperlukan sikap terbuka, sikap percaya, sikap pendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas dari dalam diri individu, Sementara siswa yang mempunyai komunikasi yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik dari segi lingkungan sekolah maupun dari luar sekolah.⁴

Menurut Harlock anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif dari pada anak yang mampu dan mau berkomunikasi, belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan seseorang.⁵ Oleh sebab itu, pentingnya menerapkan ketrampilan komunikasi untuk siswa SMP. Salah satunya yaitu dengan berkomunikasi siswa dapat menemukan jati diri, menemukan dan mengenal dunia luar, seperti berbagai objek dan peristiwa, membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain, mengubah sikap-sikap dan perilaku orang, membantu orang lain dalam interaksi interpersonal sehari-hari.⁶ Komunikasi interpersonal yang baik setidaknya memiliki lima indikator yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesamaan (*equality*).

⁴ Ilham hamid, "Penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMKN 8 Makasar". *Jurnal mimbar kesejahteraan social, edisi 1*, November 2018. H. 4

⁵ Elizabeth B. Hurlock. " *Psikologi perkembangan*" (Jakarta : erlangga, 2000) h,57

⁶ Devito, J A, Komunikasi Antar Manusia (terj. Agus Mulyana MSM), (Jakarta: Professional Books, 1997), h.145

Apabila kelima indikator tidak terpenuhi, maka dapat dikatakan kualitas komunikasi interpersonal peserta didik kurang baik dan perlu ditingkatkan.⁷

Dampak negatif bagi kehidupan peserta didik apabila mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal menjadi agresif, senang berkhayal, dingin, sakit fisik, mental dan mengalami fight syndrome (ingin melarikan diri dari lingkungannya).⁸ Siswa yang mengalami kegagalan dalam komunikasi interpersonal dengan orang lain, tidak diterima, ditolak dan terisolir. Dampaknya peserta didik semakin sulit melakukan interaksi sosial yang lebih baik.

Dampak ketidak mampuan melakukan komunikasi interpersonal, siswa cenderung menarik diri dan melakukan tindakan agresif, sulit menyesuaikan diri, mudah marah, cenderung memaksakan kehendak, egois, dan ingin menang sendiri sehingga mudah terlibat perselisihan. Ketidak mampuan dalam komunikasi cenderung akan menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan persoalan lain yang lebih kompleks.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Gandapura Bireuen di temukan beberapa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah itu terlihat dari kesehariannya sulit bergaul dengan temannya, siswa tidak berani bertanya atau berbicara sebagaimana yang dilakukan orang-orang pada umumnya dalam percakapan sehari-hari. Salah satu problematika interpersonal yang terjadi disekolah, banyaknya peserta didik yang tidak percaya diri, malu, gugup, ragu, saat menyampaikan pendapat, dan

⁷ Devito, J A, Komunikasi Antar ..., h. 259-264.

⁸ Evi Zuhara, Efektivitas Teknik...,h. 3.

⁹ Tedjasaputra, Komunikasi Interpersonal (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 34

berbicara dengan teman sekelas. Kondisi belajar dikelas menjadi acuh tak acuh, dan terdapat peserta didik yang tidak terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling karena ada perasaan malu, sungkan, takut dan tidak percaya diri

Siswa yang mengalami masalah komunikasi harus segera ditangani oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara menumbuhkan ketrampilan komunikasi siswa dengan layanan konseling. Konseling merupakan upaya yang diberikan guru bk/konselor terhadap individu yang menumbuhkan guna menyelesaikan permasalahan yang di alaminya, sehingga individu mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik dan mencapai perkembangan optimal sesuai dengan pribadi yang dimiliki.

Terdapat beberapa teknik dalam konseling salah satunya adalah teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan suatu teknik memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran. Apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan peranan yang ditampilkan dalam pola-pola komunikasi yang terdapat dalam sosiodrama, akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya.¹⁰

Peneliti berasumsi menggunakan teknik sosiodrama efektif untuk ketrampilan komunikasi, karena tujuan teknik sosiodrama dapat membantu siswa membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, interaksi dan umpan balik yang didapatkan dari orang lain. Siswa menerima umpan balik melalui pendapat orang

¹⁰ Issac briyan alisyhbana, "Penerapan tehnik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada kelas VII di SMPN 1 Kemlagi mojokerto". *jurnal penerapan teknik sosidrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada kelas VII Smpn 1 kemlagi mojokerto*, h.4-5.)

tersebut setelah melihat penampilan siswa. Tujuan umpan balik adalah memberikan informasi konstruktif untuk menolong siswa menyadari perilaku siswa yang dipresepsikan orang lain, dan mempengaruhinya. Tujuan dari latihan ini agar siswa dapat mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan dan perilaku yang seharusnya dihindari dalam dunia nyata sehingga komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan teknik sosidrama unruk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura Bireuen.

B. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Aspek apa saja yang paling mendominasi siswa dalam ketrampilan berkomunikasi SMPN 1Gandapura.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan komunikasi sebelum dan sesudah merepakan teknik sosidrama SMPN 1 Gandapura.

C. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui aspek apa saja yang paling mendominasi siswa dalam ketrampilan berkomunikasi SMPN 1Gandapura

2. Untuk mengetahui apakah Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan komunikasi sebelum dan sesudah merepakan teknik sosidrama SMPN 1 Gandapura.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan/asumsi yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Penerapan teknik sosiodrama tidak dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura
2. Hipotesis Alternatif (H_a): penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa saat proses berkomiikasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan pasti siswa akan lebih berani berbicara di depan umum.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kekurangan siswa sehingga bisa memberikannya pemahaman dan proses belajar sambil bermain peran.

3. Bagi Sekolah

Untuk mengubah keadaan siswa agar meningkatnya pemahaman tentang komunikasi interpersonalnya, sehinga kelak siswa tidak lagi sungkan untuk berkomunikasi.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai bimbingan konseling sehingga dapat digunakan sebagai bekal kelak ketika bergabung dalam dunia pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

komunikasi siswa merupakan partisipasi siswa untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, pengetahuan, ataupun informasi baru yang dimilikinya berupa verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran, berdasarkan uraian diatas pengertian sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal, permasalahan yang menyangkut hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Pengertian sosiodrama

Teknik sosiodrama yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa dalam membuat rencana dan keputusan yang tepat. pada teknik sosiodrama, siswa juga diharapkan memperoleh suatu dorongan atau kekuatan untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis, yang dimaksudkan agar siswa mampu belajar menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dinamika yang tercipta dalam kelompok membuat siswa yang diberi tugas memainkan peran dapat berusaha mengeksplorasi perilaku sesuai dengan perannya, sehingga siswa yang semulanya pendiam dapat belajar berbicara di depan kelas dan di hadapan temannya, diharapkan juga terdapat perubahan perilaku pada siswa yaitu siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.¹¹

Oemar hamalik, bahwasanya sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan, dan teknik ini bertalian dengan studi kasus, tetapi kasus tersebut melibatkan individu dan tingkah laku mereka atau interaksi antar individu tersebut melalui proses dramatisasi. Sedangkan para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan

¹¹ Evi Zuhara, “*efektivitas tekniksosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas x di sma kartika siliwangi 2 bandung*” (tahun 2015)

peran tertentu atau sebagai pengamat bergantung pada tujuan-tujuan dari penerapan teknik tersebut.¹²

Winkel menjelaskan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain termasuk konflik-konflik yang dialami dalam pergaulan sosial dan individu. Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah dengan cara memerankan perilaku yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.¹³ Syamsudin mendefenisikan Sosiodrama yaitu salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dipergunakan memecahkan masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama adalah salah satu teknik dari bimbingan dan konseling yang dapat menyelesaikan permasalahan interpersonal ataupun sosial melalui kegiatan bermain peran.

2. Tujuan sosiodrama

Djamarah mengatakan sosiodrama bertujuan untuk menangani masalah sosiodrama yang berkaitan dengan masalah ketrampilan komunikasi dan masalah sosial. Selain itu dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama digunakan untuk mencapai tujuan yang mengarah pada :

¹² Oemar hamalik, *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*,(Jakarta :bumi aksara, 2009) hal.199

¹³Winkel W. S “ *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* “(jakrta : PT Grasindo, 1991) . 470

¹⁴Syamsuddin. “*bimbingan dan konseling kelompok*. (yoqyakarta: kartika, 1980)h. 112

- a) Kehidupan sosial. Sehubungan dengan itu maka materi yang disampaikan melalui teknik sosiodrama bukan materi yang bersifat konsep-konsep yang harus dimengerti dan dipahami, tetapi berupa fakta, nilai, mungkin juga konflik-konflik yang terjadi di lingkungan kehidupannya.
- b) Melalui permainan sosiodrama, konseli diajak untuk mengenali, merasakan suatu situasi tertentu sehingga mereka dapat menemukan sikap dan tindakan yang tepat seandainya menghadapi situasi yang sama. Diharapkan akhirnya mereka memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam mengadakan penyesuaian sosial.
- c) Siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- d) Merangsang anak untuk berperilaku atau bersikap, berpikir dan memecahkan masalah
- e) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.¹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan teknik sosiodrama dapat membantu siswa membuka diri terhadap orang lain melalui komunikasi, interaksi dan umpan balik yang didapatkan dari orang lain. Siswa menerima umpan balik melalui pendapat orang tersebut setelah melihat penampilan siswa. Tujuan umpan balik adalah memberikan informasi konstruktif untuk menolong siswa menyadari perilaku siswa yang dipresepsikan orang lain dan mempengaruhinya. Tujuan dari latihan ini agar siswa dapat mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan dan

¹⁵Djamarah, *psikologi belajar* (Jakarta: hal 88

perilaku yang seharusnya dihindari dalam dunia nyata sehingga komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan

3. Manfaat sosiodrama

Manfaat Menggunakan Sosiodrama Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sosial atau dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Dalam penggunaan sosiodrama keuntungan yang diperoleh yaitu :

- a. Dapat mengerti perasaan orang lain
- b. Membagi tanggung jawab, karena masing-masing peserta didik diserahkan peran tertentu.
- c. Menghargai pendapat orang lain.
- d. Dapat mengambil keputusan dalam kelompok

Maka dengan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan sosiodrama dapat memperoleh kesan dan pengertian bagaimana pentingnya untuk dapat menghargai pendapat orang lain, mengerti perasaan orang lain, melatih bagaimana belajar bertanggung jawab serta mampu menentukan keputusan mana yang akan diambil dalam situasi tertentu. Sehingga mampu menghindari timbulnya konflik yang sering terjadi antara manusia.

Peneliti menyimpulkan bahwa manfaat sosiodrama sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan interpersonal, dikarenakan dalam sosiodrama individu bisa belajar bagaimana menghargai orang lain, melatih berbicara, melatih keberanian dalam hal apapun.

4. Prosedur pelaksanaan teknik sosiodrama

Dalam melaksanakan teknik sosiodrama agar berhasil dengan efektif maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Menurut roestiyah prosedur sosiodrama adalah sebagai berikut

- a. Guru harus menerangkan kepada siswa tentang teknik sosiodrama dan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah hubungan sosial. Kemudian, guru akan menunjuk beberapa siswa yang akan berperan dan yang menjadi penonton.
- b. Guru memilih masalah urgent, sehingga menarik minat anak.
- c. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bias menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama
- d. Bila ada siswa yang bersedia atau sukarela untuk berperan, guru harus menghargai tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dia tepat untuk peranannya itu. Jika tidak, guru menunjuk saja siswa yang lebih memiliki kemampuan dalam berperan seperti yang diperankan.
- e. Jelaskan tugas masing-masing pemeran.
- f. Siswa yang tidak ikut berperan menjadi penonton yang aktif, selain melihat dan mendengarkan, mereka juga harus bisa memberi saran dan kritik padaapa yang akan dilakukan setelah sosiodrama.
- g. Jika siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.

- h. Setelah sosiodrama dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum.
- i. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.¹⁶

Menurut Winkel, W.S pola prosedural dalam penggunaan sosiodrama pada dasarnya sebagai berikut:

- a. Menentukan topik persoalan. Persoalan yang menyangkut pergaulan dengan orang lain diketengahkan dan diuraikan situasi pergaulan yang akan dikaji.
- b. Menentukan pemeran. Penentuan pemeran didasarkan pada kerelaan beberapa peserta didik yang menyatakan kesediannya untuk maju dan memegang peranan tertentu.
- c. Pemeran memainkan peran secara spontan. Permainan tidak boleh berjalan terlalu lama dan hanya berlangsung cukup lama untuk menengahkan situasi problematis serta cara pemecahannya
- d. Pemeran mengungkapkan apa yang dirasakannya selama memainkan peran.
- e. Observer mendiskusikan jalannya permainan dan efektivitas dari cara pemecahan yang terungkap dalam dramatisasi.

¹⁶ DiaRoestiyah N K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya,2001) h. 91

- f. Apabila dianggap perlu, adegan yang sama diulang kembali dengan mengambil pelaku-pelaku yang lain.

5. Langkah-langkah sosiodrama

Langkah-langkah dalam sosiodrama melibatkan tiga fase :

- a. fase pemanasan (tahap awal) yang ditandai dengan penentuan sutradara yang siap memimpin kelompok dan konseli siap dipimpin,
- b. fase tindakan (tahap inti) yang melibatkan tindakan yang jelas pada pemain protagonis untuk mengekspresikan emosi-emosi yang muncul dan menemukan cara baru yang efektif untuk mengatasinya,
- c. fase integrasi (tahap akhir) yang melibatkan kegiatan diskusi dan penutupan (closure), umpan balik sangat penting dari setiap konseli dan protagonis agar mendapat jalan keluar yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam sebuah judul sosiodrama kemudian terjadi perubahan dan terciptanya integrasi

6. Kelebihan dan kelemahan sosiodrama

a. Kelebihan metode sosiodrama

Adapun kelebihan dari metode sosiodrama :

- 1) Dirinya untuk melatih, memahami, mengingat isi bahan yang akan didramakan sebagai pemain harus memahami, peserta didik melatih menghayati isi cerita secara keseluruhan.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi pada waktu main drama, para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.

- 3) Bakat yang terdapat pada peserta didik dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- 6) Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

Peneliti menyimpulkan kelebihan sosiodrama adalah dapat mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik serta efektif dalam proses konseling. Kemudian kelemahan sosiodrama yaitu dianggap sederhana serta memakan waktu yang lama hingga sulit untuk konselor atau guru bk menetralkan situasi.

b. Kelemahan metode sosiodrama.

Adapun kelemahan metode sosiodrama yaitu :

- 1) Sebagian peserta didik yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif/kreatif
- 2) Banyak makan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas, sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penenonton yang kadang-kadang akan bertepuk tangan dan sebagiannya.

B. Dasar komunikasi

1. Konsep dasar komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin “*communication*”, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau sama makna. Sama makna yang dimaksud adalah selain mengerti bahasa yang digunakan dalam suatu percakapan, juga harus mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. Apabila dalam sebuah percakapan berlangsung tercapai kesamaan makna, maka sebuah percakapan dapat dikatakan komunikatif.¹⁷

Menurut kamus bahasa Indonesia komunikasi merupakan kontak, hubungan penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memungkinkan pesan dapat diterima atau dipahami.¹⁸ Komunikasi mencakup pengertian yang luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebarang komunikasi. Komunikasi manusia adalah proses melalui individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain.¹⁹

Komunikasi merupakan kegiatan manusia menjalin hubungan satu sama lain yang demikian otomatis keadaannya, sehingga sering tidak disadari keterampilan berkomunikasi merupakan hasil belajar.²⁹ Komunikasi mengandung pengertian bahwa antara komunikator dengan komunikan saling bertukar informasi,

¹⁷ Efendy, *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*, (Citra Aditya: Bandung, 1985), h.9.

¹⁸ Bichu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Perpustakaan Nasional, 2013), h. 331.

¹⁹ Brent D. Ruben, *Komunikasi dan perilaku manusia*, (Pt RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014), h.19.

pengetahuan, berita, pesan, nilai dan pikiran, maksudnya agar menggugah partisipasi yang kemudian informasi yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama.²⁰

Komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal (kata-kata) maupun non verbal (gerakan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara dua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

Menurut Suryanto komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator dengan maksud dan tujuan tertentu. Apabila dianalisis, pesan komunikasi terdiri atas dua aspek, yaitu isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran atau perasaan, sedangkan lambang adalah bahasa. Pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan selalu menyatu secara terpadu sebab secara teoretis, tidak mungkin hanya pikiran atau perasaan yang dominan.²¹

Secara konstektual, komunikasi digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda.

²⁰ Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, (Kanisus: Yogyakarta, 1995), h. 30.

²¹ Asep Saeful Muhtadi, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 14.

Menurut Arni Muhammad menyatakan komunikasi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.²²

Menurut Effendi, komunikasi adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.²³

Dari pendapat para ahli di atas Peneliti menyimpulkan bahwa Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

b. Unsur-unsur Dalam Komunikasi

- 1) Komunikator atau penyampaian dalam hal ini dapat berujud antara lain orang yang sedang bicara, orang yang sedang menulis, orang yang sedang menggambar, orang yang sedang menyiarkan berita di tv.
- 2) Pesan yang disampaikan oleh komunikator, yang dapat berujud pengetahuan, pemikiran, ide, sikap dan sebagainya.
- 3) Media atau saluran merupakan perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator, yang disebut sebagai media

²² Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005. h.159.

²³ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.2003.h. 30

komunikasi dapat berujud media komunikasi cetak dan non-cetak, dapat verbal dan nonverbal

- 4) Penerimaan pesan atau komunikasi dapat berupa seorang individu, tetapi juga dapat sekelompok individu-individu. Komunikasi berbentuk antara lain sebagai pendenger, penonton ataupun pembaca.²⁴

Komunikasi memiliki karakteristik yaitu:

- 1) Komunikasi adalah suatu proses artinya komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan.
- 2) Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- 3) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat. Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.
- 4) Komunikasi bersifat simbolis, komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tandatanda lainnya.

²⁴ Bimo Walgito, Psikologi Sosial Suatu Pengantar, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2003), h.76.

- 5) Komunikasi bersifat transaksional, komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang antara personil.
- 6) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, peserta atau pelaku komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.²⁵

c. Jenis komunikasi

Komunikasi dapat berlangsung searah dan berlangsung dua arah, komunikasi searah berlangsung searah apabila dalam proses komunikasi itu tidak terdapat umpan balik dari komunikan kepada komunikator. Dalam proses komunikasi, komunikator memberikan pesan kepada komunikan yang menerima saja apa yang dikemukakan oleh komunikator tanpa memberikan respon balik terhadap pesan yang diterimanya. Dengan demikian komunikasi lebih bersifat pasif. Komunikasi dua arah adalah komunikasi yang lebih efektif, artinya komunikan dapat memberikan tanggapan sebagai umpan balik tentang pesan yang diterima dari komunikator. Dalam komunikasi dua arah tidak hanya menerima pesan, tetapi ikut aktif menganalisis dan menanggapi.²⁶

²⁵ Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 33.

²⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial...*, h.76

Menurut Enjang komunikasi terbagi dalam empat bentuk yaitu:

- a) Komunikasi intrapersonal, merupakan proses yang terjadi dalam diri seseorang, berupa pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf.
- b) Komunikasi interpersonal, merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya.
- c) Komunikasi kelompok, merupakan komunikasi yang berlangsung di antara suatu kelompok. Setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok.
- d) Komunikasi massa, adalah komunikasi menggunakan media, baik media cetak maupun media elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada orang yang tersebar di banyak tempat.²⁷

Komunikasi yang sering digunakan manusia dalam berkomunikasi maupun berhubungan dengan orang lain beraneka ragam bentuk. Salah satu komunikasi yang paling sering dan efektif digunakan setiap hari adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal akan mampu mengarahkan pada hubungan yang lebih akrab antara peserta didik dengan peserta didik lain atau kelompok lain.

²⁷ Enjang, Komunikasi Konseli...,h. 17

C. Konsep dasar komunikasi interpersonal

a. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) diambil dari terjemahan kata *interpersonal*, yang terbagi dalam dua kata yaitu *inter* yang berarti antara atau antar, dan *personal* berarti pribadi. Pengertian umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²⁸

Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.²⁹ Devito mengungkapkan komunikasi interpersonal merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat saling mempengaruhi. Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut pemahaman hubungan simbiotik antar komunikasi dengan relasional.³⁰

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain maksudnya komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang – orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat terjalin, oleh karena itu setiap orang dituntut memiliki keterampilan

²⁸ Enjang, Komunikasi Konseling..., h. 68

²⁹ Agus M. Hardjana, Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003), h. 3

³⁰ Devito, J A, Komunikasi Antar Manusia..., h.18

komunikasi interpersonal agar dapat berbagai informasi, bergul, dan menjalin kerja sama untuk bertahan hidup.³¹

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan komunikasi interpersonal merupakan proses penyampain pesan, pertukaran informasi antara seseorang dengan orang lain secara langsung tatap muka untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, baik berupa verbal dan non verbal.

b. Tujuan komunikasi interpersonal

Adapun tujuan komunikasi interpersrsonal adalah sebagai berikut :

1) Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, untuk mengenai diri kita. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

2) Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu sering

³¹ 1 Bimo Walgito, Psikologi Sosial Suatu Pengantar..., h. 110

kali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

4) Berubah sikap perilaku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

5) Untuk bermain dan kesenangan

Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita

6) Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.³²

Peneliti menyimpulkan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Menurut Everst M. Rogers ciri-ciri dari komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- 1) Arus pesan yang ada cenderung dua arah.
- 2) Konteks komunikasinya tatap muka.
- 3) Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi
- 4) Menuntut kemampuan selektivitas yang tinggi.
- 5) Kecepatan jangkauan terhadap audience yang besar relatif lebih lambat.
- 6) Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.³³

Menurut Suranto ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut:

³²Muhammad, Arni. Lock cit. h. 168.

³³ Liliweri, Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 13

1. Arus pesan dua arah maksudnya komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerimaan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan dapat berubah sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.
2. Suasana nonformal, komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara nonformal, dengan demikian apabila komunikasi berlangsung antara pejabat di sebuah instansi yang berpegang pada prosedur.
3. Umpan balik segera, komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, yaitu metode komunikasi interpersonal menuntut agar individu berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik yaitu saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan

pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal seperti ucapan senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat seperti bersalaman, berpelukan, tersenyum dan sebagainya.³⁴

d. Komponen-komponen komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integrasi saling berperan, sebagai berikut:

1. Sumber/ komunikator

Sumber/komunikator merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emisional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan komunikasi dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.

2. *Encoding*

Encoding merupakan aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan

³⁴ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 16

karakteristik komunikasi. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

3. Pesan

Pesan merupakan hasil *encoding* yaitu seperangkat simbol-simbol baik berupa verbal maupun nonverbal ataupun gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan merupakan unsur yang sangat penting yang diterima oleh komunikasi untuk diinterpretasi.

4. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka . misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, namun keduanya berada ditempat yang berjauhan sehingga digunakan saluran komunikasi agar keinginan menyampaikan informasi tetap terlaksana.

5. Penerima/komunikasi

Komunikasi merupakan orang yang menerima, memahami dan menginterpretasi pesan dalam komunikasi interpersonal penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan proses interpretasi dan memberi umpan balik. Berdasarkan umpan balik dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang

telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua pihak.

6. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima, melalui indera penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi yaitu proses dimana indera menangkap stimulasi, misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

7. Respon

Respon merupakan apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

8. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik ataupun psikis.

9. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, terdapat tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu komunikasi dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tatakrama dan sebagainya.³⁵

e. Komunikasi interpersonal yang efektif

Devito mengemukakan terdapat lima komunikasi interpersonal yang efektif yaitu keterbukaan (openess), empati (empathy), sikap mendukung (Supportiveness), sikap positif (positiveness), kesetaraan (Equality).³⁶ Secara rinci komunikasi interpersonal yang efektif dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Keterbukaan (openness)

Menurut supratiknya, Keterbukaan diri yaitu membagikan kepada orang lain mengenai suatu perasaan terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan atau perasaan yang dirasakan terhadap kejadian-kejadian yang baru saja disaksikan. Apabila individu mau membuka diri kepada orang lain, maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi interpersonal yang akhirnya akan turut membuka diri.³⁷

³⁵ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 7-9.

³⁶ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 13

³⁷ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi...*, h. 14

Terdapat tiga aspek dalam menunjukkan kualitas keterbukaan dalam komunikasi interpersonal yakni:

- a. Keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Keinginan untuk terbuka dimaksudkan agar seseorang yang memiliki pribadi tertutup dapat menyampaikan informasi dari dirinya bahkan juga informasi mengenai dirinya dalam rangka melakukan komunikasi interpersonal dengan lawan bicaranya.
 - b. Keinginan untuk menanggapi dengan jujur semua stimulasi yang datang.
 - c. Mengakui pendapat dan pikiran yang dikemukakan sendiri dan
 - d. Bertanggung jawab.³⁸
- b) Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain, memiliki sikap empati merupakan kemampuan untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.³⁹ Menurut Devito empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau perasaan orang lain. Seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan, yang dialami, dari sudut pandang orang lain. Empati menjadikan seseorang juga mampu untuk memahami

³⁸ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 259-260

³⁹ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 259-260

motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan, pikiran, sikap, harapan dan keinginan atau masa depannya.⁴⁰

Surya, M. mendefinisikan empati sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik secara terlihat maupun yang terkandung khususnya dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan. Empati dapat tumbuh dalam proses komunikasi interpersonal, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh saling pengertian dan penerimaan.⁴¹

c) Sikap pendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan saling mendukung (supportiveness) masing-masing pihak yang berkomunikasi yang memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Devito menyebutkan

beberapa perilaku yang menimbulkan perilaku mendukung, yaitu:

1) Deskripsi

Menyampaikan perasaan dan persepsi kepada orang lain tanpa menilai, memuji atau mengancam, mengevaluasi pada gagasan, bukan pada pribadi orang lain, sehingga orang merasa dihargai.

2) Spontanitas

Gaya spontan membantu menciptakan suasana mendukung, orang yang spontan dan terus terang serta terbuka dalam

⁴⁰ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 260.

⁴¹ Surya, M. *Psikologi Konseling*, (Bandung: Maestro, 2003), h. 124.

mengutarakan pikirannya, biasanya akan beraksi dengan cara yang sama yaitu terus terang dan terbuka

3) Provisionalisme

Bersikap dan berpikiran terbuka serta mendengarkan pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah pendapat dan keyakinan apabila keadaan mengharuskan.⁴²

d) sikap positif

Sugiyono mengemukakan sikap positif sebagai adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Pada komunikasi interpersonal hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif, karena dalam hubungan komunikasi interpersonal akan muncul suasana menyenangkan, sehingga pemutusan hubungan komunikasi tidak dapat terjadi.⁴³

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku, maksudnya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, diantaranya:

- a. Menghargai orang lain
- b. Berpikiran positif terhadap orang lain
- c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- d. Meyakini pentingnya orang lain
- e. Memberikan pujian dan penghargaan

⁴² Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 259-261.

⁴³ Sugiyono, *Komunikasi Antar pribadi...*, h. 6.

f. Komitmen menjalin kerjasama.⁴⁴

e) kesetaraan

Kesetaraan (*equality*) ialah perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. Komunikasi interpersonal akan berlangsung secara efektif apabila suasananya setara, yaitu adanya pengakuan secara diam-diam kedua belah pihak menghargai, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan.⁴⁵

Menurut Suranto indikator kesetaraan sebagai berikut:

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- d. Tidak memaksa kehendak
- e. Komunikasi dua arah dan Saling memerlukan suasana komunikasi akrab dan nyaman.⁴⁶

Secara rinci aspek-aspek komunikasi interpersonal dapat dilihat pada bagan berikut:

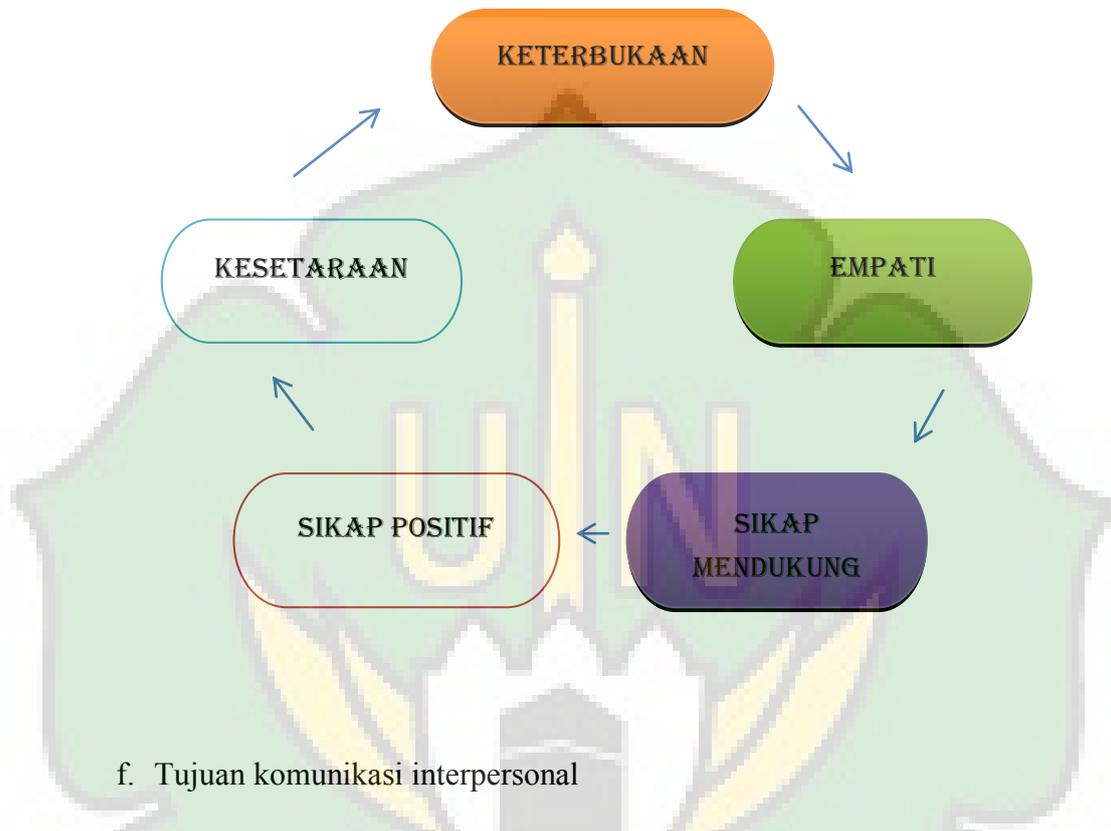
⁴⁴ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 83-84.

⁴⁵ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 263.

⁴⁶ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 84

Bagan 1

Aspek komunikasi interpersonal yang efektif



f. Tujuan komunikasi interpersonal

Menurut Devito komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan, baik disadari atau tidak, yakni:

1. Menemukan jati diri

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk berbicara tentang apa yang disukai dan mengenai diri, sehingga seseorang dapat belajar tentang bagaimana cara menghadapi orang lain.

2. Menemukan dan mengenal dunia luar, seperti berbagai objek dan peristiwa

Komunikasi interpersonal dapat membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal,

seseorang dapat melakukan interaksi dengan dunia luar atau lingkungan, komunikasi interpersonal menjadikan seseorang memahami lebih baik dunia luar, dengan objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

3. Membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hubungan yang demikian dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan saling berbagai kesenangan dan umumnya merasa lebih positif tentang diri sendiri.

4. Mengubah sikap-sikap dan perilaku orang

Komunikasi interpersonal juga memberikan tujuan sebagai alat untuk dapat merubah hidup seseorang, karena dalam mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dapat dilakukan dengan pertemuan interpersonal.

5. Hiburan dan Kesenangan

Bermainan mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan seperti berbicara dengan teman, berdiskusi, bercerita hal yang lucu, pada umumnya merupakan pembicaraan yang dapat memberikan kesenangan dan memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan relaksasi.

6. Membantu orang lain dalam interaksi interpersonal sehari-hari

Komunikasi interpersonal berfungsi untuk membantu individu dalam berinteraksi sehari-hari. Keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal

g. fungsi komunikasi interpersonal

Liliweri, A. mengemukakan fungsi komunikasi interpersonal, yaitu:

1). Fungsi sosial

Komunikasi interpersonal memiliki fungsi sosial, karena beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial komunikasi interpersonal mengandung aspek-aspek, yaitu:

- a. Mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis, manusia merupakan makhluk sosial, karena setiap manusia memerlukan suatu pengisian kebutuhannya baik meliputi makanan, minuman untuk mencukupi biologis dan psikologisnya. Manusia apabila tidak mengadakan interaksi sosial, maka manusia akan gagal dalam hidupnya.
- b. Mengembangkan hubungan timbal balik, setiap perkenalan pertama dengan orang lain akan berusaha menutup diri beberapa waktu dan mencari peluang kesempatan berkenalan. Bentuk tindakan sosial yang terjadi mungkin hanya berinteraksi biasa akibat basa basi pergaulan, kemudian meningkat dalam suatu relasi sosial dan terciptanya hubungan timbal balik.
- c. Menangani konflik, konflik tidak dapat dihindari karena datang tidak direncanakan yang mungkin terjadi karena kesalahan kecil. Pada komunikasi interpersonal konflik dapat diatasi, karena telah terjadi pertukaran pesan dan kesamaan makna mengenai suatu makna tertentu.
- d. Meningkatkan dan merawat mutu diri, kemampuan komunikasi interpersonal setiap orang akan mendapatkan penilaian orang lain.

Seseorang yang tidak melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain akan kesulitan dalam membandingkan perilaku komunikasi dengan orang disekelilingnya. komunikasi interpersonal membantu seseorang mampu menilai, melihat mutu komunikasi orang lain dan dapat mengubah diri sendiri, meningkatkannya dan berdampak pada usaha merawat kesehatan jiwa.

- e. Menangani konflik, konflik tidak dapat dihindari karena datang tidak direncanakan yang mungkin terjadi karena kesalahan kecil. Pada komunikasi interpersonal konflik dapat diatasi, karena telah terjadi pertukaran pesan dan kesamaan makna mengenai suatu makna tertentu.

2. Fungsi pengambilan keputusan

Manusia mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan, keputusan yang diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi karena mendengar pendapat, saran, pengalaman, gagasan, pikiran maupun perasaan orang lain.

Fungsi pengambilan keputusan terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Membagi informasi, informasi merupakan kunci utama dalam pengambilan keputusan yang efektif. Individu atau masyarakat tidak mungkin dapat berfungsi dengan baik apabila tidak adanya informasi, informasi diperoleh melalui kegiatan pengamatan, bacaan, obrolan, acara televisi, pesan radio dan melalui komunikasi interpersonal.
- b. Mempengaruhi orang lain, tujuan pengambilan keputusan yaitu dapat mempengaruhi orang lain terutama sikap serta perilakunya. Aspek mempengaruhi untuk memaksa orang lain mengubah sikap dan

mengambil suatu tindakan tertentu merupakan suatu tujuan utama komunikasi interpersonal.

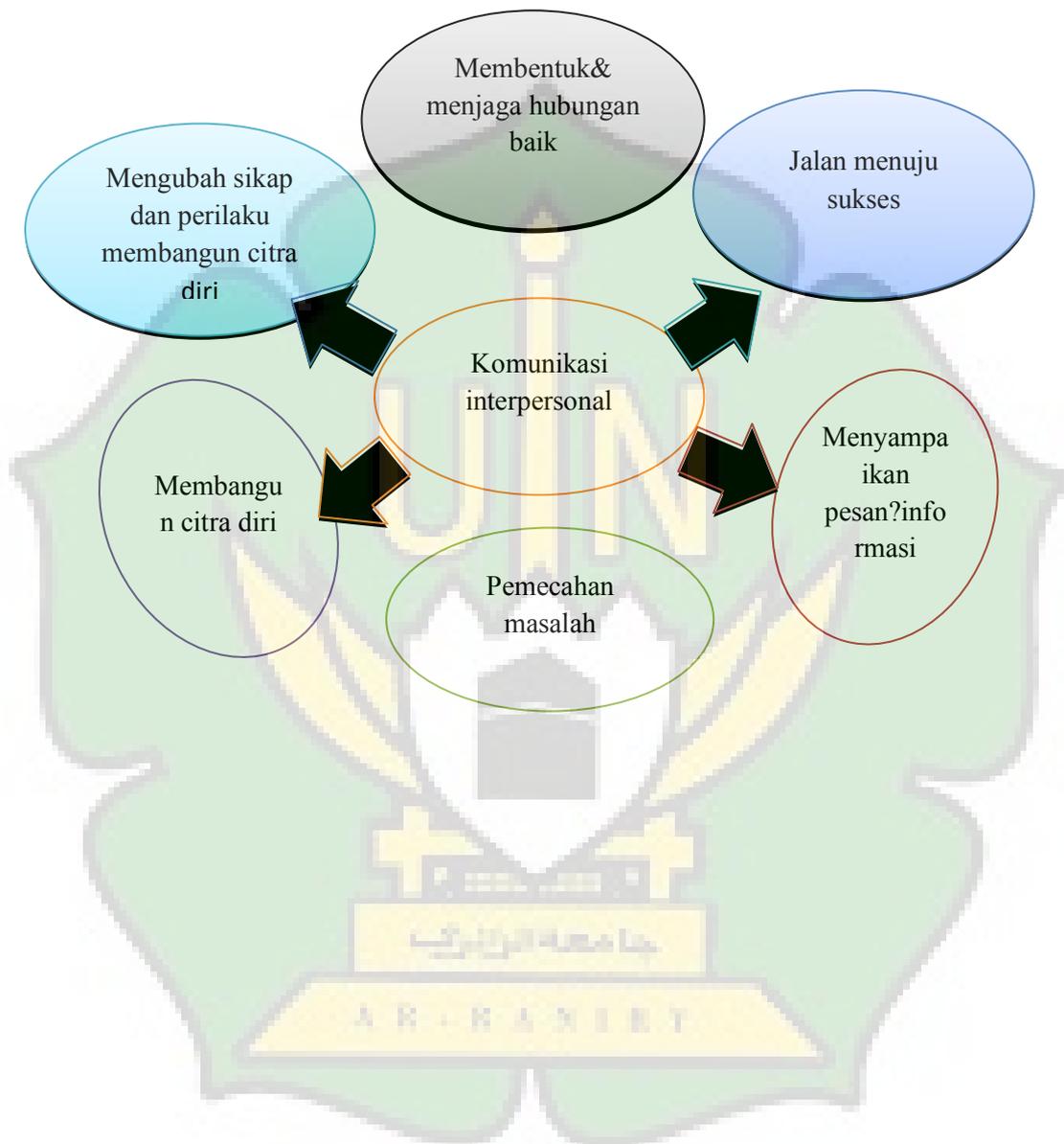
- c. Mendapatkan respon/ umpan balik, sebagai salah satu efektivitas proses komunikasi.
- d. Melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/umpan balik⁴⁷

Menurut Suranto, komunikasi interpersonal yang efektif memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu
- b. Menyampaikan pengetahuan/informasi
- c. Mengubah sikap dan perilaku
- d. Pemecahan masalah hubungan antar manusia
- e. Citra diri menjadi lebih baik
- f. Jalan menuju sukses⁴⁸

⁴⁷ Liliweri, A. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), h. 27.

⁴⁸ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 81

Bagan 2.**Fungsi komunikasi interpersonal**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.⁴⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁰ Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Desain one grup pretest posttest design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2017), h. 14.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 107

Keterangan:

- O1 : Pre-test diberikan sebelum menggunakan teknik sosiodrama
 O2 : post-test diberikan setelah menggunakan teknik sosiodrama
 X : penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi .⁵¹

1. Pengukuran variabel (*pretest*)

Bentuk pengukuran variabel (*pretest*) yang diberikan berbentuk skala (angket), tujuan *pretest* dilakukan untuk mengetahui ketrampilan komunikasi siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* dilakukan selama 1 minggu dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu 2 x 45 menit untuk satu sesi teknik sosiodrama

3. *Posttest*

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan dengan teknik sosidrama dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa

B. Lokasi, Populasi dan sampel penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 1 Gandapura Tahun ajaran 2020/2021 yang beralamat di jalan. Banda Aceh-medan desa blang keude kec. Gandapura,

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian....*, h. 111

kab. Bireuen. Berdasarkan hasil pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Gandapura berjumlah 1 orang.

2. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah yang memiliki karakteristik sesuai dengan pertimbangan dan ketetapan penelitian.⁵² Populasi penelitian yaitu siswa kelas VII/D SMPN 1 Gandapura berjumlah 30 orang. Pertimbangan memilih kelas VII/D karena masih terdapat siswa yang mengalami rendahnya komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil observasi dengan guru bimbingan dan konseling ada beberapa siswa yang rendahnya komunikasi interpersonal terdapat pada kelas VII/D. Selanjutnya dilihat berdasarkan rendahnya komunikasi interpersonal yang berada pada kelas VII/D sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam menghadapi rendahnya komunikasi interpersonal. jumlah populasi tersaji dalam tabel 3.2 :

Table 3.2
Jumlah anggota populasi penelitian siswa kelas VII
SMPN 1 Gandapura

No	Kelas	Anggota populasi
1	VII/D	30
	Total	30

⁵² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 119.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah populasi dengan berbagai jenis karakteristik yang dimiliki.⁵³ Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga serta dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi.

Sampel yang diambil adalah beberapa siswa (populasi) yang berdasarkan pada pengumpulan data yang didapat dan sampel sesuai maksud atau tujuan peneliti. Dengan begitu, sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri. Sampel adalah sebagian populasi yang dipilih untuk sumber data. Jadi, siswa yang dipilih adalah siswa yang memiliki kriteria yang diinginkan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih 8 (Delapan) siswa yang sesuai dengan maksud atau tujuan peneliti, dan memiliki ketrampilan komunikasi rendah dibandingkan siswa lain yang menjadi populasi.

Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu peserta didik yang komunikasi interpersonalnya rendah, adapun yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII/D SMPN 1 Gandapura. Pertimbangan memilih kelas VII/D karena rata-rata usia peserta didik 12-15 tahun masa remaja yang memiliki kondisi komunikasi yang mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pada usia ini merupakan proses adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan sosial

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 118

sekolahnya, sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam menyesuaikan diri Instrumen pengumpulan data.

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 s/d 23 oktober 2021, dengan membagikan angket komunikasi interpersonal terlebih dulu selama dua hari untuk mengetahui siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah dan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah akan dijadikan sampel, sampel yang diperoleh sebanyak 8 peserta didik. Setelah memperoleh sampel penelitian melakukan teknik sosiodrama selama 3 kali sesi dengan tema yang berbeda beda, sesi pertama dengan tema “drama tentang siswa teladan” dan sesi kedua dengan tema “tobatnya preman sekolah” dan sesi ketiga “sahabat sejati”

C. Instrument pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul.⁵⁴ Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yaitu dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada peserta didik/responden, selain angket dengan cara observasi dan dokumentasi.

1. Penyusunan instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang disusun berdasarkan pengembangan dan perumusan teori mengenai *komunikasi*

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), h. 134.

interpersonal Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang aspek ciri ciri komunikasi pada siswa.

Peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala *Likert* untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri pada siswa. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁵ Butir-butir pernyataan dalam instrument merupakan gambaran dari aspek ciri ciri komunikasi interpersonal

2. Kisi-kisi instrumen

Kisi kisi instrumen untuk mengungkapkan kecenderungan komunikasi interpersonal pada siswa dikembangkan dari defenisi operasional variable penelitian. Kisi-kisi instrument disajikan pada table 3.3

Tabel 3.3
Kisi-kisi intrumen komunikasi interpersonal

Aspek	Indikator	No Pernyataan	total
1. Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Memulai hubungan baru dengan orang lain	1,2	2
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	3,4,5,6	4
	c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	7,8,9,10,11,12	6
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain	13,14,15,16	4
	b. Menjaga perasaan orang lain	17,18,19	3

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134

	c. Mengerti keinginan orang lain	20, 21,22,23	4
3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Memberi dukungan kepada teman	24,25,26	3
	b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	27,28	2
	c. Spontanitas	29,30	2
4. Sikap positif (positiveness)	a. Menghargai perbedaan pada orang lain	31, 32,33	3
	b. Berpikiran positif terhadap orang lain	34	1
	c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	35,36,37	3
5. Kesetaraan (Equality)	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	38,39	2
	b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	40,41	2
	c. Komunikasi dua arah	42,43,44,45,46	5
	d. Suasana komunikasi akrab dan nyaman	47,48	2

Sumber: Tesis Evi Zuhara, "*Efektifitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*".⁵⁶

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh dosen ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat. Hasil penimbangan dari ahli, ditampilkan pada tabel 3.4 berikut:

⁵⁶ Evi Zuhara, *Efektifitas Tehnik Sosiodrama...*,h. 61.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Angket Komunikasi Interpersonal

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,	48

D. Uji coba Alat Ukur

1. Uji validitas instrument

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan kata lain validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat penilaian mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur.⁵⁷

Validitas menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument.⁵⁸ Uji validitas diuji cobakan pada kelas VII/D SMPN 1 Gandapura Bireuen. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket komunikasi interpersonal peserta didik. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan

⁵⁷ 83 Sudaryono. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 138.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi..., h. 168.

bantuan program *SPSS 20 for windows*. pengujian validitas alat pengumpulan data menggunakan rumus Korelasi poin biserial dengan skor mentah.

$$r_{pbis} = \frac{\bar{Y}_p - \bar{y}_t}{st}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisiensi korelasi biserial titik

\bar{Y}_p : Rata-rata dari subjek yang menjawab benar bagi item yang diuji

Validitasnya

\bar{Y}_t : Rata-rata skor total

St : Standar deviasi

P : Proporsi responden menjawab benar

q : Proporsi responden menjawab salah $(1 - P)^{59}$

Pengujian validitas dilakukan terhadap 48 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 peserta didik. Dari 48 item diperoleh 46 item yang valid, 2 item tidak valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Item

kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 39, 40, 42, 43, 46, 48,	48
Tidak valid	1, 2,	2

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 196

Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus

Korelasi poin biserial tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Skor t hitung dan t tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

Pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,511	0,361	Valid
P2	0,716	0,361	Valid
P3	0,825	0,361	Valid
P4	0,825	0,361	Valid
P5	0,679	0,361	Valid
P6	0,767	0,361	Valid
P7	0,933	0,361	Valid
P8	0,826	0,361	Valid
P9	0,814	0,361	Valid
P10	0,859	0,361	Valid
P11	0,859	0,361	Valid
P12	0,879	0,361	Valid
P13	0,783	0,361	Valid
P14	0,886	0,361	Valid
P15	0,727	0,361	Valid
P16	0,933	0,361	Valid
P17	0,826	0,361	Valid
P18	0,783	0,361	Valid
P19	0,859	0,361	Valid
P20	0,859	0,361	Valid
P21	0,859	0,361	Valid
P22	0,761	0,361	Valid
P23	0,825	0,361	Valid
P24	0,268	0,361	Invalid
P25	0,743	0,361	Valid
P26	0,907	0,361	Valid
P27	0,851	0,361	Valid
P28	0,814	0,361	Valid
P29	0,704	0,361	Valid
P30	0,767	0,361	Valid
P31	0,848	0,361	Valid
P32	0,687	0,361	Valid
P33	0,889	0,361	Valid

P34	0,357	0,361	Invalid
P35	0,933	0,361	Valid
P36	0,802	0,361	Valid
P37	0,783	0,361	Valid
P38	0,84	0,361	Valid
P39	0,84	0,361	Valid
P40	0,735	0,361	Valid
P41	0,933	0,361	Valid
P42	0,817	0,361	Valid
P43	0,575	0,361	Valid
P44	0,57	0,361	Valid
P45	0,924	0,361	Valid
P46	0,766	0,361	Valid
P47	0,848	0,361	Valid
P48	0,666	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keandalan instrumen yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrumen dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nihil alpha dengan r tabel. Rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 7
Rumus Cronbach's Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah pernyataan

α^2_t : Varian total

$\Sigma\alpha^2_b$: Jumlah varian butir.⁶⁰

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien *alpha* (α). *Alpha* (α) yang memiliki standar nilai > 0.6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila *alpha* (α) memiliki nilai > 0.7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Kategori Reliabilitas Instrumen

Alpha	Reliabilitas
α 0,800-1,00	Sangat Tinggi
α 0,600-0.800	Tinggi
α 0.200-0.400	Rendah
α 0,000-0,200	Sangat rendah

Berdasarkan analisis reliabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* .karena nilai > 0.6 , artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Adapun output SPSS seri 20 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 171

Tabel 3. 8
Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	48

Sumber: Output SPSS Versi 20

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 48 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen komunikasi interpersonal sebesar 0.986. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat tinggi.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala *likert*.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 308

yang diselidiki.⁶² Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *nonparticipant observation*. Jenis observasi nonpartisipasi adalah observasi yang menjadikan peneliti berperan sebagai penonton, contohnya pada saat siswa bermain teknik sodiodrama. Peneliti tidak mengambil bagian langsung dalam situasi kehidupan siswa tetapi menangkap faktor yang ingin diketahui dari siswa.⁶³

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ Angket yang digunakan adalah skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang penerapan teknik sodiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi.

Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut:

- a. Kategori selalu (SL) apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan, alami, terjadi pada diri andaberkisar 81% sampai 100%.
- b. Kategori sering (SR) apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 61% sampai 80%.
- c. Kategori kadang-kadang (KK) apabila pernyataan tersebut Anda

⁶² Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 112.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 204.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 199.

lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 41% sampai 60%.

- d. Kategori jarang (JR) apabila pernyataan tersebut jarang Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 21% sampai 40%.
- e. Kategori tidak pernah (TP) apabila pernyataan tersebut tidak pernah Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 0% sampai 20%.

Setelah angket skala *likert* diadministrasikan kepada siswa, maka peneliti memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian. Selanjutnya data-data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁶⁵ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab tujuan penelitian.⁶⁶

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁶⁷ Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistic *Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila

⁶⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h. 184.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji-T

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 20 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari *treatment* dalam mengatasi ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan *treatment*.⁶⁸

Tabel 3.10
Rumus Uji-t

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\{n\sum D^2 - (\sum D)^2 / (N-1)\} / N\sum Y^2}}$$

Keterangan:

D : Different/ selisih kelompok *post test-pre test*
N : Jumlah subjek⁶⁹

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikasi lebih kecil dari 0.05 ($< 0,05$): artinya terdapat peningkatan antara dua kelompok sampel. Setelah itu untuk mengetahui metode manakah yang lebih efektif, maka perlu diadakan perhitungan masing-masing kelompok.

⁶⁸ Furqon, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 179

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Untuk mengetahui besarnya peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa setelah pemberian teknik sosiodrama. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalized gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa antara sebelum dan setelah pemberian teknik sosiodrama.⁷⁰



⁷⁰ Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014, hal.151

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Gambaran umum SMPN 1 Gandapura Bireuen

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Gandapura yang berkedudukan di jalan Banda Aceh-Medan kelurahan Blang Keude Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh . Dengan luas tanah yang ditempati seluas 7.414m² dan luas bangunan 4.893m². SMPN 1 Gandapura telah memperoleh akreditasi dengan nilai B dan telah menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap sejak tahun pelajaran 2013/2014.

Visi sekolah SMPN 1 Gandapura “ Terwujudnya siswa yang unggul berkarakter dilandasi IMTAK dan IPTEK.”

1. Meningkatnya wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan siswa
Memiliki pengetahuan umum yang tinggi, baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik
2. Mampu memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama dengan baik
3. Unggul dalam penggunaan teknologi
4. Memiliki kedisiplinan yang tinggi
5. Mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar

Tujuan didirikan sekolah adalah :

1. Tujuan Umum

- a. Mewujudkan komitmen SMPN 1 Gandapura berpotensi maju dengan sistem dan kultur yang berdasarkan hukum, sosial etik dan religious.
- b. Menciptakan sekolah bercitra disiplin bersikap anti PEKAT. Berdisiplin belajar dan rasa bahagia
- c. Menumbuhkan produktivitas dan integrasi personal didalam komitmen organisasi
- d. Memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik, modern dan cukup
- e. Memiliki tenaga guru, staff TU dan penjaga yang kompeten dan berdaya saing tinggi

2. Tujuan Khusus

- a. Tercapainya angka KKM semua mata pelajaran oleh setiap peserta didik
- b. Tercapainya tingkat kehadiran individual dalam pembelajaran efektif maksimal 98%
- c. Tercapainya proses pembelajaran multidimensi, bermakna dan berbasis kompetensi.
- d. Tercapainya angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%

SMPN 1 Gandapura adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dan beradah dibawah kementrian pendidikan. Sampai saat ini jumlah guru tetap disekolah tersebut adalah 64 orang, satu orang guru bimbingan dan konseling.

Tabel 4.1
Jumlah Murid SMPN 1 Gandapura

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa seluruhnya	ket
Kelas VII	4	67	39	106	
Kelas VIII	4	55	48	103	
Kelas IX	4	77	50	127	
Jumlah	12	199	137	336	

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Gandapura

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana SMPN 1 Gandapura

NO	Jenis bangunan	Baik	Sedang	Rusak	Jumlah
1	Ruang belajar	12			12
2	Ruang belajar computer	2			1
3	Ruang kepala sekolah	1			1
4	WC guru		1		1
5	WC peserta didik		2		2
6	Ruang UKS		1		1
7	Ruang perpustakaan	1			1

B. Hasil penelitian

1. penyajian data

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Gandapura. pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk teknik sosiodrama terdiri dari dua kali pemberian *treatment*. Sebelum memberikan *treatment*, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Berikut langkah-langkah pemberian *treatment* yang peneliti lakukan untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Gandapura:

a. pretest

Pretest diberikan kepada 30 orang siswa kelas VII/D yang dilaksanakan tanggal 13 s/d 23 oktober 2021. Adapun tujuan diberikan *pretest* ialah untuk mengukur tingkat ketrampilan komunikasi interpersonal siswa di SMPN 1 Gandapura. Ketrampilan komunikasi interpersonal siswa dikelompok menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat ketrampilan komunikasi siswa sebelum diberikan teknik sosiodrama di SMPN 1 Gandapura, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah nilai katerogori ketrampilan komunikasi interpersonal

No	Batas Nilai	Kategori ketrampilan komunikasi interpersonal
1	>200	Tinggi
2	170-200	Sedang
3	<170	Rendah

Dari hasil tabel 4.3 menunjukkan batas nilai >200 berada pada kategori ketrampilan komunikasi interpersonal tinggi, batas nilai 170-200 berada pada kategori ketrampilan komunikasi interpersonal sedang, dan batas nilai <170 berada pada ketegori ketrampilan komunikasi interpersonal rendah. Maka batas nilai di tabel 4.3 mendapatkan jumlah sampel sebanyak 8 orang siswa yang berada dalam kategori rendah.

Hasil *pretest* pada pengungkapan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa mendapat hasil 8 orang siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang yaitu siswa yang masih tidak berkomitmen dalam ketrampilan komunikasi, siswa yang tidak percaya diri, malu, gugup, ragu, saat

menyampaikan pendapat, dan berbicara dengan teman sekelas.. Adapun skor *pretest* siswa dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMPN 1 Gandapura

No.	Respoden	Pretest
1.	Siswa1	148
2.	Siswa 2	167
3	Siswa 3	149
4.	Siswa 4	167
5	Siswa 5	148
6	Siswa 6	148
7	Siswa 7	149
8	Siswa 8	149
	Jumlah	1.225

Tabel 4.4 menunjukkan siswa dengan skor terendah dan menjadi sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa teknik sosiodrama.

b. pemberian *treatment* 1

Treatment 1 dilakukan pada tanggal 14 oktober 2021, tindakan ini dimulai pada pukul 10:30-12:00 wib. Tindakan dilaksanakan kelas VI/D SMPN 1 Gandapura. Peneliti menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, mengkoordinasi siswa dan mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan selama tindakan pada pertemuan pertama ini terdapat tindakan yang akan diberikan yaitu menonton drama yang sudah di memainkan oleh pemain drama tentang siswa teladan. Tindakan ini terdiri dari beberapa bagian atau kegiatan, yaitu:

1). Kegiatan awal

Kegiatan awal pada tindakan I dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan “selamat pagi” dan berdoa sebelum dimulainya kegiatan. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa untuk disesuaikan pada data absensi. Setelah siswa lengkap

sesuai dengan absensi, peneliti memberi gambaran kepada siswa tentang metode sosiodrama pada tindakan I ini, yaitu siswa menonton drama yang telah dimainkan drama bertema siswa teladan. Peneliti memberikan saran ketika drama sedang dimainkan hendaknya siswa yang lain menyaksikan, mendengarkan dan nantinya memberi masukan serta tanggapan setelah drama selesai dimainkan.

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tindakan I yaitu menonton drama dan menyaksikan drama tentang “siswa teladan”.

3). Kegiatan akhir

Kegiatan akhir pada tindakan I, peneliti dan siswa melakukan refleksi terkait dengan menonton drama yang telah dimainkan oleh pemain. Peneliti mengulas kembali makna yang terkandung dalam drama yang telah dimainkan, bahwa:

“Sesungguhnya manusia harus saling tolong menolong, menghargai satu sama lain tanpa membedakan warna kulit, rambut, suku, ras, agama dan lain-lain. Adapun setiap persoalan pasti ada solusinya, tidak adak masalah yang tanpa jalan keluar. Kisah tadi adalah contoh kecil dari potret kehidupan masyarakat kita, dimana banyak orang bahkan terkadang teman atau tetangga kita sendiri yang nasibnya kurang beruntung, yang masih di bawah garis kemiskinan. siapa lagi kalau bukan kita yang peduli dan mengulurkan tangan untuk membantu atau paling tidak meringankan beban dengan mencarikan solusi terhadap persoalan yang sedang mereka pikul. oleh karena itu tokoh rahmat dan nabila merupakan salah satu contoh siswi yang memiliki kemampuan interpersonal yang tinggi yang

patut kita contoh dan kita praktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, masyarakat bahkan di dalam kehidupan bernegara”

Walaupun siswa tidak menyimak drama dengan baik tetapi setelah peneliti memberikan refleksi terhadap drama yang telah dimainkan sebagian siswa mengaku dapat memahami bahwa membantu teman/orang lain yang kurang mampu merupakan kewajiban bagi sesama manusia. Demikian juga siswa mulai menyadari bahwa ia termasuk orang yang beruntung karena ternyata di sekitarnya masih banyak orang lain yang kurang mampu, sehingga timbul rasa bersyukur, berterima kasih pada kedua orang tua. Walaupun demikian, ia tidak sombong bahkan timbul rasa simpati dan keinginan untuk membantu orang lain yang kurang mampu.

Sebelum mengakhiri peneliti memberikan informasi tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya serta membagikan peran dan naskah drama kepada siswa untuk diperankan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada tindakan II. Naskah drama dibawa siswa pulang untuk dipahami sesuai dengan peran mereka masing-masing. Selanjutnya setelah pembagian peran kegiatan sosiodrama diakhiri oleh peneliti. Tindakan I dianggap selesai dan berjalan dengan baik dan lancar.

c. Pemberian *treatment* II

Treatment II dilakukan pada tanggal 16-oktober 2021, pada pertemuan kedua ini tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang bersamaan yaitu drama tentang “tobatnya preman sekolah” yang terdiri dari 8 orang permainan.

1). Kegiatan awal

Kegiatan awal pada tindakan II dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam “selamat pagi” selanjutnya peneliti mengabsen siswa, setelah siswa lengkap sesuai dengan absensi maka peneliti memberi gambaran tentang metode drama pada tindakan II ini yaitu menyaksikan dan bermain drama secara seksama dengan tema “tobatnya preman sekolah”. Setelah drama selesai dimainkan peneliti akan memberikan pertanyaan dan meminta tanggapan terkait drama yang telah dimainkan.

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti pada tindakan II yaitu menyaksikan drama yang akan dimainkan oleh 8 orang siswa yang telah ditunjuk sebelumnya dan masing-masing berperan sesuai dengan naskah drama. Drama ini diawali oleh peneliti dengan memaparkan tema drama tentang “Tobatnya Preman Sekolah”.

3) kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, siswa beserta peneliti melakukan refleksi terkait drama yang telah dimainkan oleh siswa. Siswa beserta peneliti menyimpulkan dan mengambil hikmah berupa pelajaran dari drama yang telah dimainkan. peneliti memberikan bimbingan kepada siswa sebagai berikut:

“Seberat apapun keadaan ekonomi yang menghimpit, kita harus tetap berusaha mencari jalan keluar yaitu dengan bekerja yang halal (tidak melanggar aturan agama, sosial dan negara), kita tidak boleh mengambil jalan pintas dengan menghalalkan segala cara demi mendapatkan yang kita inginkan. Kedua orang tua kita adalah orang yang sangat berjasa kepada kita, jika tidak ada mereka, maka

tidak akan ada kita di muka bumi ini, mereka merawat dan menjaga kita sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Untuk itu, kita harus menghargai dan menghormatinya. Jika kita durhaka maka suatu ketika pasti kita akan menyesal. Tidak ada kata terlambat bagi siapapun yang telah melakukan kesalahan untuk bertobat dan kembali ke jalan yang benar serta menyesali segala perbuatan yang dilakukan di masa lalu. Untuk itu kita harus memberi kesempatan dan memberi maaf bagi teman atau siapapun yang dengan sungguh-sungguh meminta maaf dan bertekad untuk kembali ke jalan yang benar. Kita hendaknya menjaga hubungan/komunikasi yang baik dan harmonis dengan siapapun, baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat”

Sebagaimana tindakan pertama sebelum pertemuan ditutup peneliti memberikan naskah drama untuk dibawa pulang dengan harapan agar siswa dapat mendalami drama yang akan dimainkannya pada pertemuan berikutnya dan membagikan peran kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk mengacungkan tangan. Selanjutnya peneliti mengakhiri pertemuan dengan menegaskan kembali drama yang telah dilakukan.

d. pemberian *treatment* III

Treatment III dilakukan pada tanggal 20-oktober 2021, pada pertemuan ketiga ini tindakan yang akan diberikan kepada siswa yang bersamaan yaitu drama tentang “sahabat sejati” yang terdiri dari 8 orang pemainan.

1).kegiatan awal

Kegiatan awal pada tindakan III dibuka oleh peneliti dengan mengucapkan salam “selamat pagi” dan membuka kegiatan pertama dengan membaca doa.

Selanjutnya peneliti mengabsen siswa untuk disesuaikan pada data absensi. Setelah siswa lengkap sesuai dengan absensi, peneliti memberi gambaran kepada siswa tentang metode sosiodrama pada tindakan III ini, yaitu siswa memainkan drama sesuai dengan tokoh yang ada dalam naskah drama yang bertema "Sahabat Sejati". penelitian memberikan saran ketika drama sedang berlangsung, siswa yang lain hendaknya menyaksikan, mendengarkan dan memberi masukan serta tanggapan setelah drama selesai dimainkan.

2). kegiatan inti

Kegiatan inti pada tindakan III yaitu menyaksikan drama yang akan dimainkan oleh 8 siswa yang telah ditunjuk sebelumnya dan masing-masing berperan sesuai dengan naskah drama. Drama ini diawali oleh peneliti dengan memaparkan tema drama tentang "sahabat sejati".

3). kegiatan akhir

Sebelum pertemuan diakhiri peneliti dan siswa melakukan refleksi terkait dengan drama yang telah dimainkan. peneliti memberikan bimbingan kepada siswa:

"Sesungguhnya komunikasi dan kerja sama yang baik adalah kerja sama yang dibenarkan dan dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada Tuhan, manusia dan Negara. Sedangkan perbuatan jelek, curang dan semacamnya lambat laun akan ketahuan juga. Jadi, jangan coba sekali-kali berbuat curang. Langkah Ali adalah contoh siswa yang patut diteladani, selain ia tidak memberi contekan kepada teman-temannya, ia juga menjelaskan buruknya perbuatan tersebut,

bahkan demi persahabatan ia juga rela menemenai sahabatnya menjalani hukuman di lapangan menghadap tiang bendera”

Dari refleksi di atas, maka siswa dapat memahami bahwa bekerja sama dalam tim itu penting, tetapi tidak boleh menyimpang dari aturan main, artinya bekerja sama yang boleh hanya dalam kebaikan, sementara perbuatan yang curang dan lain sebagainya tetap tidak boleh. Sedangkan persahabatan yang sejati tidak mengenal status, karena persahabatan akan mengalahkan segala keburukan.

Selanjutnya peneliti menutup pertemuan ini dengan ucapan “terima kasih” dan do’a menurut kepercayaan masing-masing siswa

e. posttest

Posttest dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021 terhadap siswa yang mendapatkan perlakuan sebanyak 8 orang siswa. Tujuan pemberian *posttest* untuk menunjukkan terdapat perubahan skor komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* teknik sosiodrama. Artinya siswa mengalami peningkatan komunikasi interpersonal secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

Tabel 4.5

Data *pretest* dan *posttes* kemampuan komunikasi interpersonal

No	Responden	Pretest	Posttes
1	Siswa 1	148	158
2	Siswa 2	167	166
3	Siswa 3	149	189
4	Siswa 4	167	188
5	Siswa 5	148	180
6	Siswa 6	148	149
7	Siswa 7	149	158
8	Siswa 8	149	186

Tabel 4.5 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttes* ketrampilan komunikasi interpersonal mengalami peningkatan secara signifikan. Selain dilihat dari berdasarkan skor *pretest* dan *posttes*, penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara umum siswa mengalami perubahan komunikasi interpersonal. Mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada siswa adalah membandingkan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII/D di SMPN 1 Gandapura.

Perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya skor ketrampilan komunikasi siswa dengan diterapkannya teknik sosiodrama. Lebih rinci hasil perbandingan skor pada pengukuran awal dan pengukuran akhir dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Kategori pengelompokkan siswa *pretest* dan *posttes*

No	Kategori	Pretest		Posttes	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	0	
2	Sedang	0	0	5	62,5
3	Rendah	8	100	3	37,5

Tabel 4.6 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttes* ketrampilan komunikasi interpersonal yang mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil *pretest* menunjukkan kategori tinggi berjumlah 0 siswa yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena siswa sudah memiliki ketrampilan komunikasi interpersonal yang sangat baik. Kategori sedang berjumlah 0 siswa

yaitu tidak perlu diberikan *treatment* karena siswa sudah memiliki ketrampilan komunikasi yang baik. Dan kategori rendah berjumlah 8 siswa yaitu siswa yang menjadi sampel penelitian.

Setelah pemberian *treatment* hasil *posttes* menunjukkan dari 8 siswa yang berkategori rendah meningkat 5 siswa mengalami perubahan berkategori sedang (62,5%), 3 siswa mengalami peningkatan berkategori rendah (37.5%) .

b. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik parametrik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data berdistribusi normal uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas tersaji pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas
One-sample kolmogrov-smirnov

		posttest	Pretest
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	175,1250	153,1250
	Std. Deviation	15,38494	8,57634
Most Extreme Differences	Absolute	,249	,435
	Positive	,184	,435
	Negative	-,249	-,275
Kolmogorov-Smirnov Z		,705	1,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,703	,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data ketrampilan komunikasi interpersonal siswa adalah 0,097 yaitu lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketrampilan komunikasi berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi normal. Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu:

Hipotesis Nihil (H_0): penerapan teknik sosiodrama tidak dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura

Hipotesis Alternatif (H_a): penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura.

b. Uji t

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokan berdasarkan variabel dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji t.

Tabel 4.8

Uji t berpasangan *pretest* dan *posttest* ketrampilan komunikasi interpersonal

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 pretest – posttest	-22,0000	16,96214	5,99702	-36,18071	7,81929	3,668	7	,008

Hasil tabel 4.8 menunjukkan perolehan nilai *t hitung* sebesar 3.668 lebih besar dibandingkan dengan *t tabel* sebesar 1.860 dengan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$, *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa setelah pemberian teknik sosiodrama. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalized gain) digunakan untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal siswa antara sebelum dan setelah pemberian teknik sosiodrama.⁷¹

⁷¹ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.151.

Tabel 4.9
Kriteria Indeks N-Gain

No	Rentang	Kategori
1.	$g > 0.70$	Tinggi
2.	$0.30 < g < 0.70$	Sedang
3.	$0.00 < g < 0.30$	Rendah

Tabel 4.10
Persentase Rata-rata Nilai N-Gain

No	Nama	Nilai Rata-rata		N-Gain	N-Gain (%)	Kategori
		Pretest	Posttest			
1	M ali alfarisi	148	158	0,45	45,12	sedang
2	Rahmat ikram	167	166	-0,01	-1,59	Rendah
3	Putri laila	149	189	0,49	49,36	Sedang
4	Nabila	167	188	0,33	33,33	Sedang
5	Cut tari	148	180	0,39	39,02	Sedang
6	Izzal alfarisi	148	149	0,01	1,22	Rendah
7	Quratun aini	149	158	0,11	11,11	Rendah
8	Maulana	149	186	0,45	45,66	Sedang
	Rata-rata			0,27	27,91	

Tabel 4.10 menunjukkan *persentase Gain* dan *N-Gain* rata-rata komunikasi interpersonal. Dapat disimpulkan *persentase Gain* adalah sebesar 27,91 % sedangkan *N-Gain* adalah berkategori 0,27. Artinya terdapat peningkatan terhadap skor komunikasi interpersonal siswa setelah teknik sosiodrama.

Tabel 4.11

Rata- rata skor Uji umum Gain dan N-Gain pada setiap indikator dengan penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa

No	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain score %	Kategori
1	Keterbukaan	64,58	80,00	15,42	0,44	Sedang
2	Empati	99,29	72,29	-26,99	-37,79	Rendah
3	sikap pendukung	63,57	76,07	12,50	0,34	Sedang
4	sikap positif	46,35	75,71	29,36	0,55	Sedang
5	kesetaraan	73,18	75,45	2,28	0,08	Rendah
Rata-Rata		69,39	75,91	6,51	-7,28	Rendah

Tabel 4.11 menunjukkan adanya peningkatan. Skor nilai rata-rata meningkatkan dari 64,58 menjadi 80,00 nilai rata-rata meningkatkan pada setiap indikator ketrampilan komunikasi yaitu pada indikator keterbukaan berhasil meningkat dari 64,58 menjadi 80,00 dengan skor N-Gain rata rata sebesar 0,44 termasuk dalam kategori sedang.

Skor indikator empati meningkat dari 99,29 menjadi 72,29 dengan skor N-Gain rata rata sebesar -37,79 termasuk dalam kategori rendah. Skor indikator sikap pendukung meningkat dari 63,57 menjadi 76,07 dengan skor N-Gain rata-rata sebesar -0,34 termasuk dalam kategori sedang. Skor indikator sikap positif meningkat dari 46,35 menjadi 75,71 dengan skor N-Gain rata- rata sebesar 0,55 termasuk dalam kategori sedang. Skor indikator kesetaraan meningkat dari 73,18 menjadi 75,45 dengan skor N-Gain rata- rata 0,08 termasuk dalam kategori rendah.

Bagian hasil penelitian mendeskripsikan hasil-hasil penelitian, yaitu data-data mengenai: 1) Aspek apa saja yang paling mendominasi siswa dalam ketrampilan

komunikasi interpersonal siswa SMPN 1 Gandapura, 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan komunikasi sebelum dan sesudah menerapkan menerapkan teknik sosiodrama SMPN 1 Gandapura.

C. Aspek apa saja yang paling mendominasi siswa dalam ketrampilan komunikasi interpersonal siswa SMPN 1 Gandapura.

Komunikasi interpersonal dalam penelitian terbagi kedalam lima aspek yaitu aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Berikut aspek komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII/D SMPN 1 Gandapura, pada setiap aspek tersaji pada table 4.12

Tabel 4.12
Aspek kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII/D SMPN 1 Gandapura

Aspek	Indikator	F	Persent	katagori
Keterbukaan (<i>openness</i>)	a. Memulai hubungan baru dengan orang lain	6	21,10%	Rendah
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	16	54,20%	Sedang
	c. Menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	7	24,70%	Tinggi
2. Empati (<i>empathy</i>)	a. Menunjukkan perhatian kepada orang lain	7	22,40%	Rendah
	b. Menjaga perasaan orang lain	17	56,10%	Sedang
	c. Mengerti keinginan orang lain	6	21,70%	Tinggi

3. Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Memberi dukungan kepada teman	7	24,05%	Rendah
	b. Memberikan penghargaan terhadap orang lain	16	51,90%	Sedang
	c. Spontanitas	7	24,05%	Tinggi
4. Sikap positif (<i>positiveness</i>)	a. Menghargai perbedaan pada orang lain	7	23,10%	Rendah
	b. Berpikiran positif terhadap orang lain	16	53,80%	Sedang
	c. Tidak menaruh curiga secara berlebihan	7	23,10%	Tinggi
5. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Menempatkan diri setara dengan orang lain	7	23,10%	Rendah
	b. Mengakui pentingnya kehadiran orang lain	16	53,80%	Sedang
	c. Komunikasi dua arah	7	23,10%	Tinggi
	d. Suasana komunikasi akrab dan nyaman			

Tabel 4.12 menunjukkan presentase secara umum kemampuan komunikasi interpersonal 30 peserta didik sebelum pelaksanaan layanan. Presentasi pada aspek keterbukaan (*openness*) lebih tinggi dari aspek kesetaraan (*equality*), kategori empati (*empathy*) lebih tinggi dari sikap mendukung (*supportiveness*) dan sikap positif (*positiveness*).

Persentase hasil yang didapatkan peserta didik pada aspek keterbukaan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (24,70%) yang berarti peserta didik sudah menunjukkan sikap keterbukaan kepada siapa saja baik itu temannya maupun orang yang baru dikenal, peserta didik dapat berinteraksi

dengan baik yaitu memulai hubungan baru dengan bersalaman serta menunjukkan sikap kepercayaan dan jujur. 16 peserta didik (54,20%) berada pada kategori sedang artinya peserta didik menunjukkan keterbukaan tetapi hanya sebatas kepada orang terdekat yang sudah dipercaya, peserta didik menunjukkan kepercayaan kepada orang lain tetapi masih membatasi diri untuk menunjukkan perasaan jujur, peserta didik hanya berteman dengan beberapa orang saja yang dianggap nyaman. Persentase kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (21,10%) artinya peserta didik belum mampu secara optimal memulai hubungan baru dengan orang lain, peserta didik belum mampu menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain. Peserta didik belum mampu menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagai perasaan yang dialaminya tidak ingin berbagi cerita ataupun masalah dengan temannya.

Aspek empati (empathy) jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik (21,70%) artinya peserta didik sudah menunjukkan perhatian kepada orang lain bukan hanya untuk orang yang dikenal saja, mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi, membantu teman yang sedang mengalami kesusahan, mampu menjaga perasaan orang lain, sudah berusaha memahami perasaan yang sedang dihadapi teman serta mampu mengerti keinginan orang disekitarnya.

Pada kategori sedang sebanyak 17 peserta didik (56,10%) artinya sudah menunjukkan sikap empati kepada teman tetapi masih sebatas berempati kepada teman yang dikenalnya seperti peserta didik menunjukkan perhatian kepada orang terdekat saja, peserta didik sudah mampu menjaga perasaan orang lain tetapi

belum dapat menyesuaikan komunikasi untuk menunjukkan sikap empatinya dan peserta didik mengerti keinginan orang lain tetapi masih belum ditunjukkan dengan cara verbal dan nonverbal. Presentase pada kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (22,40%) artinya peserta didik belum mampu secara optimal menunjukkan perhatian kepada siapa saja, peserta didik belum mampu menjaga perasaan orang lain serta belum memahami keinginan orang lain.

Aspek sikap mendukung jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (24,5%) artinya peserta didik sudah memberi dukungan kepada orang lain seperti memahami pendapat yang disampaikan teman atau orang lain, menyemangati teman yang mendapat nilai buruk dalam ulangan, memberikan penghargaan kepada orang lain, memberi ucapan selamat kepada teman yang mendapatkan nilai bagus serta memuji atas kesuksesan yang diraih oleh orang lain. Pada kategori sedang sebanyak 16 peserta didik (51,90%) berarti peserta didik sudah menunjukkan dukungan kepada orang lain tetapi masih belum mendalam hanya sebatas memberikan dukungan yang sama dilakukan orang lain pada umumnya. Seperti memberi dukungan kepada orang yang dekat saja, memberikan penghargaan tetapi masih sebatas orang-orang disekitarnya. 7 peserta didik (24,05%) berada pada kategori rendah berarti peserta didik masih ragu-ragu dalam menunjukkan sikap mendukung terhadap orang lain seperti menyemangati teman yang mendapat nilai buruk ketika ulangan dan peserta didik belum mampu memberikan penghargaan kepada orang lain.

Aspek sikap positif jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik (23,10%) artinya peserta didik mampu berfikir positif dan

menunjukkan sikap positif dalam berinteraksi dengan orang lain seperti menunjukkan sikap ramah kepada setiap orang, peserta didik tidak menaruh curiga secara berlebihan kepada orang lain dengan merefleksikan perasaan positifnya. 16 peserta didik (53,80%) berada pada kategori sedang artinya peserta didik sudah menunjukkan sikap positif tetapi masih sebatas orang-orang terdekat seperti peserta didik menghargai perbedaan pada orang lain, peserta didik menaruh curiga secara berlebihan kepada orang lain tetapi belum mampu merefleksikan perasaan positifnya. Persentase pada kategori rendah sebanyak 7 peserta didik (23,10%) artinya peserta didik belum mampu secara optimal menunjukkan sikap menghargai perbedaan pada orang lain, siswa masih menaruh curiga secara berlebihan serta ragu ketika berfikir positif terhadap orang lain.

Aspek kesetaraan jumlah peserta didik yang berada pada kategori tinggi 7 (23,10%) artinya peserta didik sudah menunjukkan sikap kesetaraan dengan orang lain yaitu bergaul dengan wajar dengan siapapun tidak memandang status sosial, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, peserta didik aktif dalam bidang sosial. Peserta didik mampu melakukan komunikasi yang baik sehingga menjadi pribadi yang disenangi oleh orang banyak. 16 peserta didik (53,80%) berada pada kategori sedang artinya peserta didik sudah menunjukkan sikap kesetaraan agar dapat diterima oleh orang lain seperti mampu menempatkan diri setara dengan orang lain, peserta didik sudah mengakui pentingnya kehadiran orang lain tetapi masih belum dapat ditunjukkan secara verbal dan nonverbal, peserta didik masih perlu memperhatikan intonasi dan nada bicara dengan orang lain. 7 peserta didik (23,10%) berada pada kategori rendah artinya peserta didik

ragu-ragu menempatkan diri setara dengan orang lain, belum mengakui pentingnya orang lain dan belum mampu menciptakan suasana komunikasi yang akrab dengan orang lain.

D. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan komunikasi sebelum dan sesudah menerapkan teknik sosiodrama SMPN 1 Gandapura.

Salah satu cara untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik adalah dengan membandingkan skor komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor komunikasi interpersonal peserta didik yang berarti kegiatan teknik sosiodrama yang dilaksanakan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. Secara rinci perbandingan skor komunikasi interpersonal peserta didik pada pengukuran awal dan pengukuran akhir disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

No	Kategori	Pretest		Posttes	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	0	
2	Sedang	0	0	5	62,5
3	Rendah	8	100	3	37,5

Tabel 4,13 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan komunikasi interpersonal kelas eksperimen yang mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan dari delapan peserta didik kategori rendah, tidak ada peserta didik mengalami

peningkatan menjadi tinggi, lima peserta didik (62,5%) mengalami peningkatan menjadi sedang dan tiga peserta didik (12,5%) kategori rendah. Peserta didik mengalami peningkatan skor artinya teknik sosiodrama signifikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 4.14
Paired samples statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	153,1250	8	8,57634	3,03219
Posttest	175,1250	8	15,38494	5,43940

Tabel 4.14 menunjukkan rata-rata pretest sebesar 153,1250, sedangkan rata-rata post test sebesar 175,1250. Artinya rata-rata post test lebih tinggi dari rata-rata pretest. Melihat skor post test lebih tinggi dari pretest dapat dikatakan terjadi peningkatan pada kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik setelah memperoleh teknik sosiodrama.

Interpretasi data melibatkan penafsiran hasil analisis data. Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antar berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak, sehingga dapat menjelaskan terkait dengan fenomena. Pengukuran di uji pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Paired samples correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	8	,085	,841

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan *paired sample correlations* nilai *korelasi* dari 8 siswa, sebelum diberikan teknik sosiodrama dan sesudah diberikan teknik sosiodrama berjumlah 085 dengan signifikansi 841. Disimpulkan adanya perubahan sebelum dan sesudah diterapkan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi.

Uji *paired sample test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, yaitu *pretest* dan *posttes*:

Hipotesis Nihil (H_0): Penerapan teknik sosiodrama tidak dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura

Hipotesis Alternatif (H_a): penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura.

Tabel 4.16

Paired samples test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Difference between Pretest and Posttest	-22,0000	16,96214	5,99702	-36,18071	7,81929	3,668	7	,008

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan *paired samples test* diperoleh t hitung sebesar 3,668 dengan derajat kebebasan 7. Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.860. Hasil *paired sample test* maka dapat dibandingkan t hitung > t tabel (3668>1.860). Dari perbandingan dapat diputuskan H_a diterima H_0 ditolak.

Membuktikan hasil uji hipotesis ketrampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang tinggi . Dapat disimpulkan teknik sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang diberikan efek positif.

E. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket, menunjukkan secara umum kemampuan komunikasi interpersonal siswa VII/D SMPN 1 Gandapura berada pada kategori sedang, tetapi ada tiga peserta didik yang memiliki kategori rendah dan lima peserta didik pada kategori sedang. Peserta didik pada kategori sedang diasumsikan telah mencapai tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif setiap aspeknya, yaitu kemampuan terhadap penerimaan pesan atau informasi disertai adanya *feedback* yang diwujudkan dalam bentuk keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Devito yaitu komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya.

Komunikasi interpersonal memiliki arti yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan seseorang dalam berinteraksi dengan dunia sosialnya.⁷²

Peserta didik dalam menciptakan interaksi sosial yang baik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi peserta didik berperilaku yang diterima secara sosial, memainkan peranan di lingkungan sosialnya dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal menjadi ukuran sejauh mana seorang peserta didik dapat diterima atau tidak di lingkungan sosialnya. Pencapaian aspek-aspek komunikasi interpersonal peserta didik yang belum optimal diperlukan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik dengan tujuan dapat menjalin hubungan sosial dengan efektif.

Penelitian merujuk pada konsep komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito yaitu komunikasi interpersonal dapat berlangsung efektif apabila mengandung lima aspek yaitu: a) keterbukaan (openess), b) empati (empathy), c) sikap mendukung (supportiveness), d) sikap positif (positiveness), e) kesetaraan (equality). Pada penelitian, peserta didik diharapkan memiliki tingkat pencapaian yang baik pada setiap aspeknya yaitu peserta didik mampu mengembangkan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.⁷³

⁷² Evi Zuhara, *Efektivitas Teknik Sociodrama...*, h. 119

⁷³ Devito, J A, *Komunikasi Antar Manusia...*, h. 259-264

Hasil penelitian pada aspek keterbukaan menunjukkan perubahan yang signifikan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan memulai hubungan baru dengan orang lain seperti bersalaman dengan teman pada saat berkenalan. Peserta didik sudah dapat menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain seperti melakukan aktivitas bersama-sama, mengungkapkan perasaan senang ketika mendapatkan teman baru dan kemampuan peserta didik menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagai perasaan seperti bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah.

Sejalan dengan penelitian Baer mengungkapkan berapa ciri yang dapat dilihat dari seorang individu yang memiliki kemampuan untuk membuka diri yaitu: a) bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan; b) mampu berkomunikasi secara langsung dan terbuka; c) mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik; d) mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif; e) mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan; f) mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.⁷⁴

Pada aspek empati setelah memperoleh data peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan menunjukkan

⁷⁴ Supraktinya, Komunikasi Antar Pribadi..., h. 165

perhatian/kepedulian kepada siapa saja. Peserta didik mampu menjaga perasaan orang lain seperti menghargai pendapat teman yang berbeda serta mengerti keinginan orang lain, tidak mementingkan diri sendiri (egois dalam bertindak)

Pada aspek sikap mendukung setelah memperoleh data peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan memberikan dukungan kepada teman seperti mengucapkan terima kasih kepada teman yang telah membantu. Peserta didik sudah mampu memberikan penghargaan kepada orang lain. Meningkatkan sikap mendukung dapat dilihat pada peserta didik yang mampu menciptakan suasana yang mendukung agar hubungan interpersonal lebih efektif.

Pada aspek sikap positif setelah memperoleh data peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan menghargai perbedaan pada orang lain seperti menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman. Pada aspek kesetaraan setelah memperoleh data peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan selain dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan menempatkan diri setara dengan orang lain seperti bergaul secara wajar dengan siapa pun, mengakui pentingnya kehadiran orang lain, melakukan komunikasi dua arah dengan baik dan mampu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian teknik sosiodrama mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik

pada beberapa aspek sudah menunjukkan tingkat pencapaian optimal dan efektif. Hasil penelitian penerapan teknik sosiodrama menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan penerapan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa VII/D SMPN 1 Gandapura.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

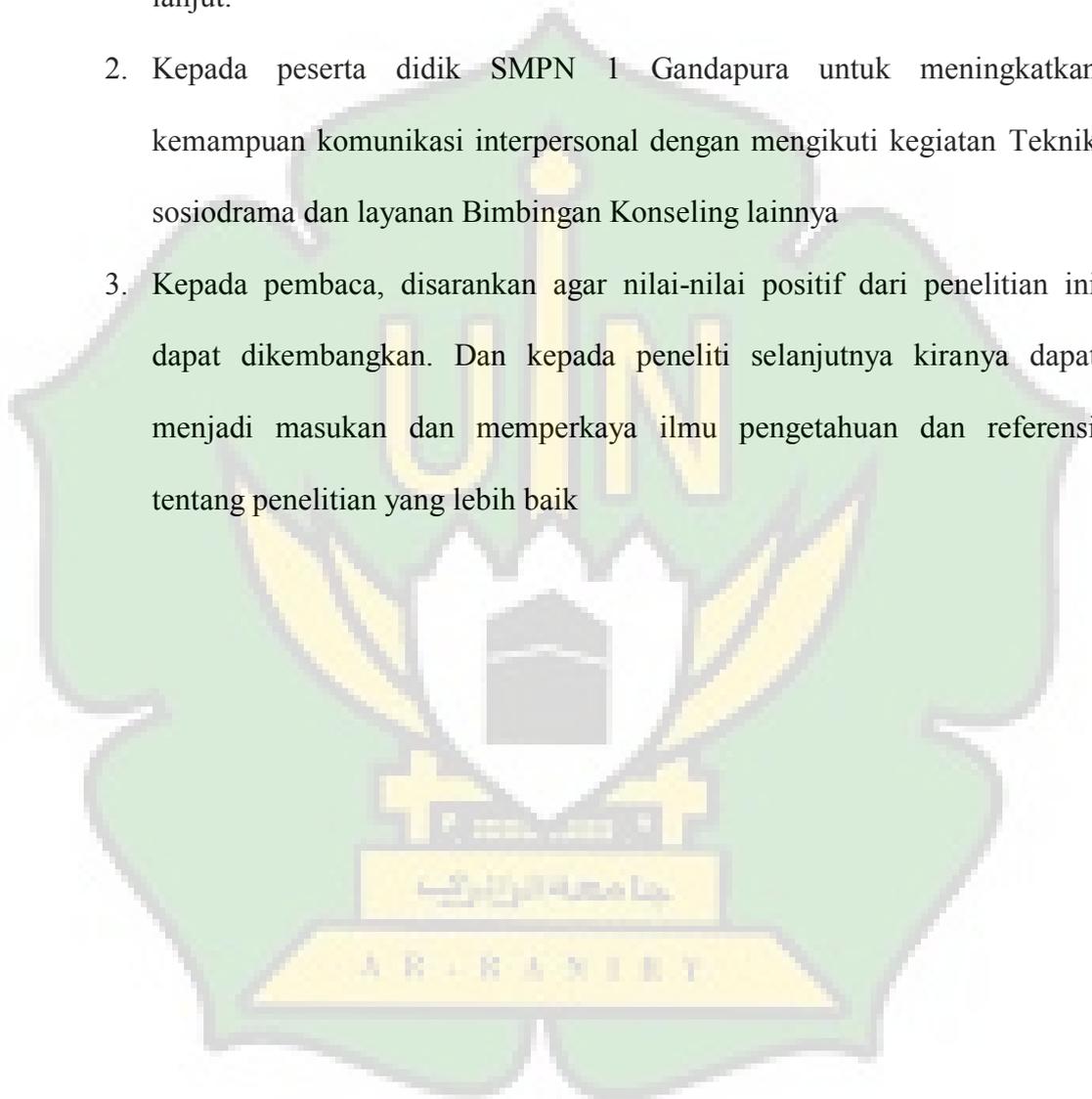
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII/D SMPN 1 Gandapura. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII/D SMPN 1 Gandapura sebelum mendapatkan teknik sosiodrama berada pada kategori rendah.
2. Komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII/D SMPN 1 Gandapura sudah mendapatkan teknik sosiodrama berada pada kategori cenderung tinggi
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama, dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian teknik sosiodrama terhadap kemampuan ketrampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas VII/D SMPN 1 Gandapura.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan menindaklanjuti kegiatan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dan mengadakan konseling kelompok untuk penyelesaian lebih lanjut.
2. Kepada peserta didik SMPN 1 Gandapura untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan mengikuti kegiatan Teknik sosiodrama dan layanan Bimbingan Konseling lainnya
3. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan. Dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitian yang lebih baik



DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bhurmester, D. 1988. *Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationship*. *Journal of Personality and Social Psychology*. vol. 55, No. 6.
- Danardono.1997.*Kompetensi Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa ditinjau dari Status Keikutsertaan pada Kegiatan Pecinta Alam*.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- Efendy. 1985. *Ilmu Teori Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya,
- Hamid, Ilham. 2018. *Penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMKN 8 Makasar*". *Jurnal mimbar kesejahteraan social, edisi 1*.
- Howard Gardner. 2003. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang: Inter Aksara
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hamalik , Oemar. 2009. *perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta :bumi aksara
- Herman J Waluyo. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- J A. Devito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia* . Jakarta: Proffesional Books
- Komalasari ,Gantina, Eka Wahyuni, dkk. 2011. *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- Liliweri.1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- Lwin, M dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (Edisi Indonesia)*. Yogyakarta: Indeks.

- Muhtadi, Asep Saeful. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Prasetyo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Roestiyah N , Dia. 2001. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Ruben , Brent D. 2014. *Komunikasi dan perilaku manusia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana UPI & PT Remaja Rosdakarya
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tedjasaputra. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Armstrong. (2004). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- W. S ,Winkel. 1991. *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Wijayanti. 2014. *Efektivitas Tehnik Sosiodrama dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja”* Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widjaja,. 2000. *ilmu komunikasi pengantar studi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Zuhara, Evi. 2015. *efektivitas tekniksosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas x di sma kartika siliwangi 2 bandung*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-8290/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Mukhlis, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Faisal Anwar, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Riski Safitri |
| NIM | : 170213092 |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling |
| Judul Skripsi | : Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMPN 1 Gandapura |
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini,

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Mei 2021

an. Rektor

Dekan,



Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15379/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 1 Gandapura Bireuen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZKI SAFITRI / 170213092**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMPN 1 Gandapura Bireuen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Oktober 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 12 November
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 GANDAPURA

Jln. B.Aceh-Medan Desa Blang Keude Kec.Gandapura Telp.(0645)530103 Kode Pos. 24356
Email: smpn1gandapura@gmail.com Website: <http://smp1gandapura.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.4/167/2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gandapura Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZKI SAFITRI
NIM : 170213092
NISN : 0093158755
Jurusan/Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : "PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMP N 1 GANDAPURA BIREUEN".

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gandapura, penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 22 Oktober 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi zuhara, M.Pd

Tempat/ tanggal lahir : Aceh tengah/12 Maret 1989

Alamat :Jln. Putri pukes No.145 Kota Takengon Kab. Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan dan memberikan izin kepada :

Nama : Riski safitri

Nim : 170213092

Tempat/tanggal lahir : Geurugok,/21-November-1999

Pekerjaan : Mahasiswi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry

Alamat : Jln, Medan Banda Aceh desa Geurugok Kec. Gandapura Kab. Bireuen

Untuk menggunakan instrumen atau skala yang saya gunakan dalam tesis saya yang berjudul *efektivitas teknik sosidrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa* kepada penyusun skripsi saudara Riski safitri yang berjudul *penerapan teknik sosiodrama untuk meningkatkan ketrampilan komunikasi siswa SMPN 1 Gandapura bireuen*.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan siapapun agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Evi zuhara, M.Pd

NIDN. 2012038901

ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda (nama dan kelas)
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama
3. Pilih jawaban pernyataan dengan memberikan tanda silang pada alternative jawaban yang paling sesuai dengan keadaan ananda.

Keterangan:

- SS : Sangat sesuai
S : Sesuai
KK : Kadang-kadang
TS : Tidak sesuai
STS : Sangat tidak sesuai

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS
1	Saya bersalaman dengan teman pada saat berkenalan					
2	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah Teman					
3	Saya senang mendapatkan teman baru					
4	Saya mengikuti kegiatan sosial sekolah					
5	Saya mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman					
6	Saya melakukan aktivitas bersama teman-teman					
7	menerima masukan pendapat dari teman					
8	Saya menunjukkan perasaan secara terbuka					
9	Saya menceritakan perasaan yang saya rasakan kepada teman					
10	Saya bercerita bersama teman ketika menghadapi masalah					
11	Saya bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah					
12	Saya berbagi pengalaman pribadi dengan teman.					
13	Saya meluangkan waktu menjenguk teman yang sakit.					
14	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang meraih prestasi					
15	Saya menyisihkan uang jajan untuk membantu teman yang mengalami kesusahan.					
16	Saya memperlakukan teman dengan baik					

17	Saya menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang Curhat					
18	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda					
19	Saya berusaha memahami perasaan yang sedang dihadapi Teman					
20	Saya memahami keinginan teman yang berbeda dengan keinginan saya					
21	Saya memberikan semangat kepada teman					
22	Saya mengerti apa yang dirasakan teman disekitar saya					
23	Saya memahami pendapat yang disampaikan teman					
24	Saya menyemangati teman yang mendapatkan nilai buruk dalam ulangan					
25	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah Membantu					
26	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang mendapat nilai bagus					
27	Saya memuji teman yang mendapatkan kesuksesan					
28	Saya segera mengingatkan teman yang membuang sampah Sembarangan					
29	Saya menghargai pendapat teman ketika diskusi					
30	Saya menghargai perbedaan sifat yang dimiliki oleh teman					
31	Saya bertanya kepada guru didepan kelas setelah mendapat Izin					
32	Saya meminta masukan teman apabila perbuatan saya dianggap Salah					
33	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan teman yang baru Kenal					
34	Saya berprasangka baik/berfikir positif kepada teman yang tiba-tiba baik kepada saya					
35	Saya menghormati teman tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku ataupun agama					
36	Saya bergaul secara wajar dengan siapapun					
37	Saya nyaman dengan kehadiran teman-teman didekat saya.					
38	Saya mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami					
39	Saya aktif terlibat dalam aktivitas kelas					
40	Saya memberikan pendapat ketika berdiskusi					
41	Saya memberikan solusi kepada teman yang sedang Bermasalah					
42	Saya mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompok					
43	Saya menyimpulkan pendapat dari hasil diskusi kelompok					
44	Saya membicarakan hobi yang sama dengan teman.					
45	Saya termasuk orang yang mudah akrab dengan teman lain					
46	Saya menjadi tempat berbagi perasaan teman-teman					

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(PENELITIAN *TREATMENT*)

Dengan judul drama “ Sahabat sejati “

Yang diperankan oleh 8 orang siswa

- 1) Laila, Meri, Tari, Izzal, Rani, Ali, dan Ikram, Maulana

Adegan 1 (keterbukaan)

Adapun kisah drama sebagai berikut :

Rani merupakan gadis biasa-biasa saja yang tinggal di sebuah daerah di pinggiran kota Yogyakarta. Ia merupakan anak tunggal yang sangat dimanja oleh orang tuanya. Dari kecil, ia tidak pernah bepergian sendiri. Selalu ada ibunya yang menemani. Kebiasaan ini yang agaknya membuat Rani menjadi seorang penakut dan pemalu. Di sekolah pun ia tidak pernah mengikuti organisasi. Untungnya, di sekolah yang lama, Rani memiliki teman sekelas yang begitu baik dan peduli terhadapnya. Oleh karena itu, Rani yang memang pendiam tidak merasa sendirian.

Saat ini, Rani tengah duduk dibangku kelas VII akhir. Setelah kenaikan kelas, ia terpaksa mengikuti orang tuanya yang pindah ke Kota Brebes dengan alasan pekerjaan. Rani sangat takut dengan perubahan kehidupannya disana, terlebih ini baru pertama kalinya Rani pindah ke kota lain dengan budaya yang berbeda jauh dengan budaya Yogyakarta.

Akhirnya tibalah Rani di hari pertama sekolah barunya. Di kelas, ia diminta untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas, dengan perasaan takut dan malu, Rani memperkenalkan diri.

Rani :Perkenalkan nama saya Rani. Saya berasal dari Yogyakarta. Saya pindah ke Brebes karena mengikuti orang tua saya. Terimakasih

Guru kemudian memberikan kesempatan teman-teman sekelasnya untuk bertanya mengenai diri Rani. Namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan kepada Rani, tetapi justru asik berbisik-bisik di kursinya masing-masing. Rani kemudian diminta duduk di sebelah Dina, siswi cerdas yang sedikit cuek.

Laila : Hai aku laila. (sambil mengulurkan tangan)

Rani : aku rani (menyambut uluran tangan laila)

Laila ; selamat datang disekolah baru rani . enjoy aja ya kalau disini

Tidak ada percakapan sampai istirahat pertama tiba. Teman-teman kelas yang lain sibuk ingin berkenalan dengan Rani. Baginya inilah saat yang tepat untuk menjalin persahabatan yang erat dengan teman-teman barunya.

Meri : hai rani, aku meri, salam kenal ya .dari jogja ya ? keren banget pasti disana rame . kok kamu mau sih pindah kesini, kalo aku sih gamau pindah ke sini.

Rani : iyaaaa salam kenal juga. Ayah aku yang minta pindah kesini.

Izzal : kenali rani, aku ketua kelas disini. Namaku izzal ,dan untuk peraturan di kelas ini yang kamu harus tau. Yang pertama, tidak boleh rebut di kelas, ada jadwal piket masing-masing.ada uang kas rp 5000 sebulan nanti di atur lagi jadwal piketnya .pahamkan ?

Rani : iyaa izzal paham kok.

Dan semua di dalam kelas saling bertanya ke rani ,dan saling berkenalan serta menanyakan hal hal yang membuat rani tidak tegang didalam kelas lagi. Tiba tiba rani menoleh kebelakang bangkunya, ada seorang siswa yang bernama tari dia siswa yang pendiam dan ketrampilan komunikasi interpersonalnya rendah, lalu rani menghampiri si tari tersebut.

Adegan ke 2 (empati) (sikap positif)

Rani : haloo nama kamu tari yaaa ? bisa kita berteman ?

Tari :iyaaa boleh hehehehe

Rani : kamu kenapa tidak bergabung sama orang laila atau pun sama izzal dan kenapa kamu tidak sering berbicara di dalam kelas, apa kamu siswa baru sepertiku ?

Tari : hehehehe

Rani : kok senyum tar ? mungkin kamu ada masalah boleh dong kamu ceritain ke aku siapa tau ada solusi .

Tari : nggak kok ran . aku nggak ada masalah .

Rani : yaudah yukk kita ke kantin, aku nggak tau mau jajan apa soalnya aku baru disini.

Tari : kamu ajak orang lain aja bisa ran ?

Rani :yaudah bentar ya kamu jangan kemana-kemana

Rani langsung menuju ke kantin bersama teman teman lain dan ditemani teman sekelasnya maulana ikram dan ali. Di persimpangan jalan rani menanyakan perihal tari kepada mereka bertiga, lalu mereka menceritakan tentang tari yang pendiam dan tentang komunikasi yang rendah, bahwa dia begitu semenjak ibunya sakit sakitan jadi dia sudah mulai memurangkan diri, dan kendala juga di ekonomi keluarganya. Setelah mendengar cerita dari ketiga temannya rani langsung ke kelas untuk jumpain tari.

Rani : eh tar , ini kue buat kamu, makan sama sama yuk, kalau kamu ga makan aku marah hehehe.

Tari : iyaaa ran, makasih ya. Kamu baik banget .

Tiba tiba guru bahasa indonesia masuk ke kelas dan menyuruh mereka membuat puisi dan membacanya di depan kelas, semua murid lancar membaca puisi dan mendapatkan apresiasi dari temannya semua, tiba-tiba saat nama tari di panggil, tari tiba tiba menangis

karna tidak percaya diri dan puisi yang dibuatnya tidak nyambung , setelah sudah siap tari membaca puisi tari disorakin satu kelas .dan tari semakin menangis. Lalu rani menyamperin tari.

Rani : tariiii, kamu tenang gausah nangis lagi yaaa, ni ada aku kok langsung di peluk rani .

Tari : aku malu banget ran, (sambil nangis) aku gamau sekolah lagi.

Rani : kamu pinter kok tar, kamu pemberani kok, tenang yaaa, besok kita belajar sama sama dirumah kamu .

Adegan ke 3 (sikap pendukung dan kesetaraan)

Tiba pulang sekolah rani langsung ikut tari kerumah di dalam perjalanan tari menceritakan kejadian ataupun keadaan yang di alami 5 bulan kebelakang ,makanya dia bersifat pendiam dan pemalu. Tiba dirumah rani melihat keadaan ibunya yang udah terbaring dikasur serta ayahnya lagi kerja membersihkan rongsokan dijalan. Rani merasa kasihan sama kehidupan tari , setelah dirumah tari , rani pun memotivasi tari, dan belajar bareng serta tari menjadi terbuka sama rani. Tiba disekolah rani pun berbicara keteman sekolah dan guru walikelas bahwa rani lagi butuh bantuan dana dari kita .izzal sebagai ketua kelaspun meminta kepada seluruh anggota kelas meminta uang seharga 15 ribu per orang untuk disumbangkan ke tari. Sesudah uangnya terkumpul , maka rani, izzal, ali, ikram,laila,maulana, serta bu wali kelas langsung menuju ke tempat kediaman tari, tetiba sampe rumahnya tari pun terkejut melihat teman teman dan buk guru kerumahnya, dia terharu masih ada juga orangyang baik kepadanya.

Bu wali kelas : tari kenapa kamu nggak pernah cerita kepada ibuk.

Tari : tari malu buk dengan keadaan keluarga sekarang, tari tidak ada keinginan lagi buk untuk sekolah, tapi tari udah di beri semangat sama rani dan motivasi yang sangat tari pertimbangkan kemaren ,

tapiii terimakasih buat semua teman yang udah peduliin tari dan buat
ibuk terimakasih udah ngebantuk rani.

Akhir cerita pun mereka saling bersahabat dan malah saying banget untuk tari, dan sering pulang sekolah mampir ketempat rumah tari untuk belajar dan bermain. Dan posisi rani yang dulunya pendiam sudah berubah menjadi lebih terbuka begitu pula dengan tari.



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	30	3,00	5,00	3,9667	,49013
P2	30	3,00	5,00	4,2667	,78492
P3	30	3,00	5,00	4,1000	,71197
P4	30	3,00	5,00	4,1000	,71197
P5	30	3,00	5,00	4,1000	,54772
P6	30	3,00	5,00	3,9667	,80872
P7	30	3,00	5,00	4,2000	,84690
P8	30	3,00	5,00	3,9333	,63968
P9	30	3,00	5,00	3,8333	,53067
P10	30	3,00	5,00	4,0000	,64327
P11	30	3,00	5,00	4,0000	,64327
P12	30	3,00	5,00	3,9667	,66868
P13	30	3,00	5,00	4,0000	,74278
P14	30	3,00	4,00	3,8000	,40684
P15	30	3,00	5,00	3,9667	,71840
P16	30	3,00	5,00	4,2000	,84690
P17	30	3,00	5,00	3,9333	,63968
P18	30	3,00	5,00	3,8667	,50742
P19	30	3,00	5,00	4,0000	,64327
P20	30	3,00	5,00	4,0000	,64327
P21	30	3,00	5,00	4,0000	,64327
P22	30	3,00	5,00	4,0333	,71840
P23	30	3,00	5,00	4,1000	,71197
P24	30	2,00	5,00	4,0333	,66868
P25	30	3,00	5,00	4,0000	,78784
P26	30	3,00	5,00	4,1667	,79148
P27	30	3,00	5,00	3,9000	,66176
P28	30	3,00	5,00	3,8333	,53067
P29	30	3,00	5,00	3,9333	,63968
P30	30	3,00	5,00	4,2000	,80516
P31	30	3,00	5,00	3,8000	,55086
P32	30	3,00	5,00	4,1667	,94989
P33	30	3,00	5,00	3,8333	,59209
P34	30	3,00	5,00	4,1333	,50742
P35	30	3,00	5,00	4,2000	,84690
P36	30	3,00	5,00	3,9667	,61495
P37	30	3,00	5,00	3,8667	,50742
P38	30	3,00	5,00	4,0333	,66868
P39	30	3,00	5,00	4,0333	,66868
P40	30	3,00	5,00	4,0333	,80872
P41	30	3,00	5,00	4,2000	,84690
P42	30	3,00	5,00	3,8667	,57135
P43	30	3,00	5,00	3,9667	,49013
P44	30	3,00	5,00	4,1000	,71197
P45	30	3,00	5,00	4,2333	,81720
P46	30	3,00	5,00	3,9667	,66868
P47	30	3,00	5,00	3,8000	,55086
P48	30	3,00	5,00	3,9333	,63968
Valid N (listwise)	30				

Pedoman rata-rata skor responen	
1 - 2,34	Rendah/Buruk
2,35 - 3,67	Sedang/Cukup
3,68 - 5	Tinggi / Baik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,986	48

Hasil Perhitungan Rata-rata Pretest dan Posttest

T- TEST

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	153,1250	8	8,57634	3,03219
	posttest	175,1250	8	15,38494	5,43940

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	8	,085	,841

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-22,00000	16,96214	5,99702	-36,18071	-7,81929	-3,668	7	,008

Hasil Perhitungan Uji t Pretest dan Posttest Berdasarkan Aspek

Aspek	F	Persentase	Kategori
Aspek 1	6	21,10%	Rendah

	16	54,20%	Sedang
	7	24,70%	Tinggi
Aspek 2	7	22,40	Rendah
	17	56,10	Sedang
	6	21,70	Tinggi
Aspek 3	7	24,05	Rendah
	16	51,90	Sedang
	7	24,05	Tinggi
aspek 4	7	23,10	Rendah
	16	53,80	Sedang
	7	23,10	Tinggi
aspek 5	7	23,10	Rendah
	16	53,80	Sedang
	7	23,10	Tinggi

Perbandingan Skor Pretest dan Posttes

No	kategori	pretest		Posttes	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0	0	
2	Sedang	0	0	5	62,5
3	rendah	8	100	3	37,5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		posttest	Pretest
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	175,1250	153,1250
	Std. Deviation	15,38494	8,57634
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,249	,435
	Negative	,184	,435
	Positive	-,249	-,275
Kolmogorov-Smirnov Z		,705	1,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,703	,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

TABEL N-Gain

No	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain score %	Kategori
1	Keterbukaan	64,58	80,00	15,42	0,44	Sedang
2	Empati	99,29	72,29	-26,99	-37,79	Rendah

3	sikap pendukung	63,57	76,07	12,50	0,34	Sedang
4	sikap positif	46,35	75,71	29,36	0,55	Sedang
5	kesetaraan	73,18	75,45	2,28	0,08	Rendah
Rata-Rata		69,39	75,91	6,51	-7,28	Rendah



FOTO KEGIATAN PENELITIAN

1. Foto kegiatan pretest



2. Memahami naskah drama

